

EPISTEMOLOGI ISLAM

Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam

Buku ini merupakan produk ketiga Direktorat Islamisasi Ilmu Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor. Ditulis untuk membahas secara mendalam tentang prinsip-prinsip epistemologi dalam perspektif Islam. Dimulai dengan penjelasan tentang definisi epistemologi dan ilmu, tradisi intelektual dalam peradaban Islam, dilanjutkan dengan pembahasan tentang urgensi ilmu, probabilitas dan tabiat ilmu pengetahuan, klasifikasi dan hierarki ilmu pengetahuan, metode ilmiah hingga objek ilmu, serta sumber-sumbernya. Buku ini juga akan mengulas secara mendalam hubungan antara ilmu, agama, dan filsafat, hubungan ilmu iman dan amal, serta hubungan ilmu dan akhlaq. Dengan ulasan yang komprehensif ini diharapkan beragam pertanyaan seputar epistemologi dalam perspektif Islam dapat terjawab, perbedaan mendasar antara epistemologi Islam dan Barat menjadi jelas, serta ilmu, iman dan amal dapat berpadu dalam satu jalinan konsep yang indah sebagai penopang bangunan Peradaban Islam di masa yang akan datang.



EPISTEMOLOGI ISLAM

Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam



Pengantar:
Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.Ed., M.Phil

EPISTEMOLOGI — ISLAM —

Prinsip-Prinsip Dasar
Ilmu Pengetahuan
dalam Islam

M. KHOLID MUSLIH *et al.*

EPISTEMOLOGI ISLAM

PRINSIP-PRINSIP DASAR
ILMU PENGETAHUAN
DALAM ISLAM

M. Kholid Muslih, *et al*



Direktorat Islamisasi Ilmu Universitas Darussalam Gontor

1442/2021

Cetakan Pertama 1442/2021

Epistemologi Islam: Prinsip-Prinsip Dasar
Ilmu Pengetahuan dalam Islam
ISBN 978-602-52894-5-3

Penulis:

M. Kholid Muslih; Fardana Khirzul Haq; Fahman Mumtazi;
Fuad Muhammad Zein; Syamsuddin Arif; Firda Inayah;
M.Shohibul Mujtaba; Imroatul Istiqomah; Syafa'atul Jamal;
Muhammad Taqiyuddin; Ryan Arief Rahman; Anton
Ismunanto; M. Faqih Nidzom; Nofriyanto; Abdul Wahid

Penyunting

Abdul Wahid

Tata Letak dan Desain Sampul

Mohammad Syam'un Salim

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin dari pemegang hak cipta.

Diterbitkan oleh:

Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) Universitas
Darussalam Gontor, bekerja sama dengan Institute for the
Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS)
Jl. Raya Siman, Demangan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur 63471
Telp. +62 813 3146 6338
Email: islamisasi.ilmu@unida.gontor.ac.id

فمن ظنَّ أن الكشَفَ موقُوفَ على الأدلَّةِ المحرَّرةِ
فقد ضيَّقَ رحمه اللهُ الواسِعةَ

*“Whoever thinks that the understanding of things
Divine rests upon strict proofs has in his thought
narrowed down the wideness of God’s mercy”*

—Imām al-Ghazālī

PEDOMAN TRANSLITRASI

Arab	Indonesia
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	ḥ
خ	kh
د	d
ذ	dz
ش	sy
ص	ṣ
ض	ḍ
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	‘
ء	’
غ	gh
ف	f
ق	q
و	w
ي	y

Panjang	Indonesia
ما	mā
سو	sū
ني	nī

Diftong	Indonesia
كَيْفَ	kayfa
قَوْمٌ	qawmu

Nisbah	Indonesia
الرياضي	al-riyaḍī
الغزالي	al-Ghazālī
عباسية	‘Abbāsiyyah

Idghām	Indonesia
التصوّر	at-taṣawwūr
الصغيرة	aṣ-ṣaghīrah
للوجود	li 'l-wujūd

Genitif	Indonesia
رسول الله	Rasūlullāh
عبد الرحمن	‘Abdurrahmān
سيف الدين	Sayfuddīn

DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi _ iv

Pengantar Penerbit _ ix

Kata Pengantar Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi _ xi

[1] MENDEFINISIKAN ILMU _1

- Definisi Ilmu, Ma'rifah, Sains, dan Knowledge secara Bahasa _ 3
- Definisi Ilmu, Ma'rifah, Sains, dan Knowledge secara Istilah _ 8
- Perbedaan Ilmu dengan Ma'rifah _ 23
- Ilmu Pengetahuan dan Hikmah _ 25
- Kesimpulan _ 27

[2] DEFINISI DAN SEJARAH EPISTEMOLOGI ISLAM _ 29

- Definisi Epistemologi _ 29
- Definisi Epistemologi Islam _ 32
- Kesimpulan _ 41

[3] TUJUAN ILMU DALAM ISLAM _ 42

- Pengaruh Ilmu Pengetahuan _ 43
- Islam Mencerdaskan Akal _ 48
- Ilmu Mampu Melembutkan Perasaan _ 49
- Ilmu Mampu Memupuk Talenta _ 50
- Ilmu Dapat Menyucikan Jiwa _ 52

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmu Bertujuan Membentuk Akhlak _ 52
- Ilmu untuk Menjaga Kesehatan _ 53
- Kesimpulan _ 54

[4] PARADIGMA PENGETAHUAN _ 56

- Skeptisisme dalam Pengetahuan Barat _ 58
- Epistemologi Positivisme _ 67
- Positivisme Logis _ 74
- Kebenaran dan Metode Ilmiah dalam Islam _ 78
- Kesimpulan _ 86

[5] MENDEFINISIKAN DAN MEMETAKAN ILMU DALAM ISLAM _ 88

- Mendefinisikan Ilmu _ 88
- Ilmu Menurut Ulama _ 93
- Memetakan Ilmu _ 98
- Kesimpulan _ 108

[6] OBJEK ILMU DALAM ISLAM _ 110

- Prinsip-prinsip Objek Ilmu _ 112
- Prinsip Ontologi _ 116
- Prinsip Kosmologi _ 119
- Ruang Lingkup Objek Ilmu _ 123
- Alam Metafisik _ 125
- Alam Fisik _ 127
- Relasi Subjektivitas, Objektivitas, dan Proses _ 130
- Kesimpulan _ 138

[7] METODE ILMIAH _ 140

- Metode Tekstual-Kontekstual (*Fiqhī-Uṣūlī*) _ 141
- Metode Observasi atau Eksperimen (*Tajrībī*) _ 144
- Metode Demonstratif (*Burhānī*) _ 148
- Metode Intuitif (*ʿIrḡānī*) _ 154
- Kesimpulan _ 159

**[8] PRINSIP-PRINSIP DASAR
EPISTEMOLOGI ISLAM _ 161**

- Mengetahui Itu Tidak Mustahil _ 161
- Mengetahui secara Konseptual dan Proposisional _ 163
- Dari Mana Kita Mengetahui? _ 164
- Mengklasifikasi Apa yang Kita Ketahui _ 166
- *Khabar Ṣādiq*: Klasifikasi dan Otoritasnya _ 167
- Kritik Narasumber _ 170
- Klasifikasi dan Kritik Berdasarkan Isi _ 174
- Masalah Validitas dan Sifat Mengikatnya _ 175
- Kesimpulan _ 178

[9] WAHYU SEBAGAI SUMBER ILMU _ 180

- Pengertian Wahyu _ 180
- Wahyu Tidak Bertentangan dengan Akal _ 183
- Akal Membutuhkan Wahyu _ 187
- Kemungkinan Wahyu dalam Pandangan Filsafat Islam _ 194
- Esensi Wahyu dan Peradaban Islami _ 203
- Kesimpulan _ 208

DAFTAR PUSTAKA

[10] SEMINAL KONSEP AKAL DALAM AL-QUR'AN _ 210

- Terminologi Akal dalam Al-Qur'an _ 212
- Hakikat Akal _ 219
- Kedudukan Akal _ 224
- Ruang Lingkup Akal _ 232
- Hubungan Akal dengan Ilmu _ 237
- Nomena (Nonmateri) _ 242
- Fenomena (Materi) _ 247
- Kesimpulan _ 251

[11] PANCA INDRA DALAM EPISTEMOLOGI ISLAM _ 253

- Definisi dan Klasifikasi Panca Indra _ 256
- Batasan dan Kedudukan Panca Indra _ 262
- Diskusi: Kedudukan Panca Indra di Barat _ 270
- Kesimpulan _ 273

[12] INTUISI DALAM EPISTEMOLOGI ISLAM _ 274

- Makna Intuisi _ 274
- Intuisi sebagai Metode Ilmiah _ 280
- Penggunaan Intuisi dalam Epistemologi _ 284
- Kesimpulan _ 288

[13] SAINS-FILSAFAT-AGAMA RELASI ILMU DALAM ISLAM _ 290

- Fenomena Berbagai Agama _ 291
- Islam: Agama, *Worldview*, Ilmu _ 296

- Filsafat yang Kritis _ 304
- Kesimpulan _ 315

**[14] PEMBENTUKAN TRADISI
ILMIAH DALAM ISLAM _ 317**

- Urgensi Ilmu dan Kebenaran _ 317
- Integrasi Keilmuan _ 323
- Otoritas Keilmuan _ 326
- Kelahiran Tradisi Ilmu Islam _ 330
- Agenda Riset Intelektual Muslim _ 336
- Kesimpulan _ 340

[15] RELASI ILMU DAN IMAN _ 341

- Prinsip Keimanan dalam Islam _ 342
- Ilmu Adalah Asas Iman _ 347
- Ilmu dan Iman Bertambah dan Berkurang _ 352
- Kesimpulan _ 353

**[16] AKHLAK DAN KAITANNYA
DENGAN ILMU _ 355**

- Pengertian Akhlak _ 356
- Pembagian Akhlak dan Kaitannya dengan Ilmu _ 360
- Muslim Berilmu dan Berakhlak _ 364
- Kesimpulan _ 367

Daftar Pustaka _ 369

Indeks _ 404

PENGANTAR PENERBIT

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Assalāmu‘alaikum waraḥmatullāh wabarakātuh

Alhamdulillah, kesyukuran tak terhingga atas segala nikmat dan karunia dari Allah s.w.t. untuk kita semua, khususnya bagi kami, tim Islamisasi ilmu pengetahuan yang tergabung dalam Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan (DIIP) Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, karena dengan rahmat dan taufik-Nya buku yang kini berada di tangan pembaca ini dapat dirampungkan.

Tak lupa pula kita sampaikan salawat dan salam untuk Baginda Nabi Muhammad s.a.w. beserta segenap ahli keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan Islam hingga berdiri tegak menjadi sebuah peradaban yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, yang cahayanya menerangi dunia dan seisinya.

Dengan terbitnya buku ini, kami berharap turut serta membuat cahaya ilmu yang dibawa Islam makin terang dan membawa berkah. Buku ini berbicara tentang epistemologi Islam yang lahir mengimbangi epistemologi Barat.

Prinsip-prinsip dasar epistemologi Islam diterangkan sejelas mungkin di dalam buku ini, sehingga para pembaca bisa memahami sebaik mungkin bagaimana konsep ilmu dalam Islam, termasuk sumber-sumber ilmu pengetahuan yang membedakannya dengan konsep ilmu yang diusung oleh Barat.

Buku ini dirancang secara khusus mengikuti kurikulum mata kuliah Epistemologi Islam di UNIDA Gontor, sehingga bisa digunakan sebagai buku ajar dan buku rujukan segenap mahasiswa. Lebih dari itu, buku ini juga layak dikonsumsi masyarakat umum karena mudah dipahami dan sangat bermanfaat untuk memperbaiki pandangan kita terhadap realitas kehidupan.

Selanjutnya, kami sampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini hingga selesai. Tentu saja, tidak ada gading yang tak retak dan kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami berharap mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman agar buku ini semakin berkah dan bermanfaat.

Akhirnya, kami ucapkan selamat menikmati karya kami yang sederhana ini. Semoga buku ini bisa memberikan manfaat sebesar mungkin bagi para pembaca sekalian. Selamat membaca!

Wassalāmu‘alaikum waraḥmatullāh wabarakātuh.

Ponorogo, 8 Juni 2021

DIIP UNIDA Gontor

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.Ed., M.Phil.

Rektor Universitas Darussalam Gontor

Epistemologi dan pandangan hidup, seperti yang akan dibuktikan nanti, mempunyai kaitan yang sangat erat, sebab keduanya berada dan bekerja dalam pikiran manusia. Ia bahkan dapat digambarkan sebagai *vicious circle* (lingkaran setan) karena yang satu dapat memengaruhi yang lain. Kepercayaan terhadap pengetahuan tentang Tuhan, misalnya, membuat pengetahuan non-empiris; yang tidak tampak menjadi mungkin (*possible*). Sebaliknya, menafikan pengetahuan non-empiris berimplikasi pada penolakan terhadap pengetahuan tentang Tuhan dan tentang hal-hal spiritual lainnya. Contoh serupa dapat terjadi pada kepercayaan mengenai sumber pengetahuan tentang moralitas. Percaya bahwa sumber pengetahuan moralitas hanyalah sebatas subjektivitas manusia berarti menolak sumber di luar itu,¹ termasuk wahyu. Namun, persoalan bagaimana epistemologi dan pandangan hidup sama-sama bekerja dalam pikiran manusia memang tidak sesederhana itu, tapi hubungan antara keduanya dapat didemonstrasikan.

¹ Thomas F. Wall, *Thinking about Philosophical Problem*, (Wadsworth: Thomson, 2002), 126–127.

Dalam Islam, epistemologi berkaitan erat dengan struktur metafisika dasar Islam yang telah terformulasikan sejalan dengan wahyu, hadis, akal, pengalaman, dan intuisi.² Ini berarti bahwa ilmu dalam Islam merupakan produk dari pemahaman (*tafaqquh*) terhadap wahyu yang memiliki konsep-konsep universal, permanen (*tsawābit*) dan dinamis (*mutaghayyirāt*), pasti (*muḥkamāt*) dan samar-samar (*mutasyābih*), yang asasi (*uṣūl*) dan yang tidak (*furūʿ*). Oleh sebab itu, pemahaman terhadap wahyu tidak dapat dilihat secara dikotomis: historis-normatif, tekstual-kontekstual, subjektif-objektif, dan lain-lain. Wahyu, pertama-tama harus dipahami sebagai realitas bangunan konsep yang membawa pandangan hidup baru. Realitas bangunan konsep ini kemudian harus dijelaskan dan ditafsirkan agar dapat dipergunakan untuk memahami dan menjelaskan realitas alam semesta dan kehidupan ini. Sebabnya, bangunan konsep dalam wahyu yang membentuk *worldview* itu sarat dengan prinsip-prinsip tentang ilmu, maka epistemologi merupakan bagian terpenting di dalamnya. Tak heran jika tradisi intelektual dalam peradaban Islam dapat hidup dan berkembang secara progresif.

Jadi, peradaban Islam itu bermula dari kegiatan *tafaqquh* terhadap wahyu yang kemudian berkembang menjadi tradisi intelektual yang melahirkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dalam Islam, hingga akhirnya menjadi peradaban yang kokoh. Di situ, pandangan hidup atau *worldview* dan epistemologi sama-sama bekerja.

2 Syed Muhammad Naquib al-Attas, *A Commentary on the Hujat al-Siddiq of Nūr al-Dīn al-Rānirī*, (Kuala Lumpur: Ministry of Education and Culture, 1986), 464–465.

Proses Munculnya *Worldview* dan Ilmu Pengetahuan

Sebenarnya, cara seorang individu berproses memiliki pandangan hidup (*worldview*) cukup beragam. Dengan keragaman proses tersebut, berbeda-beda pula bentuk dan sifat *worldview* yang dihasilkan. Proses pembentukan *worldview* hampir tidak berbeda dengan proses pencarian pengetahuan. *Worldview* terbentuk dari adanya akumulasi pengetahuan dalam pikiran seseorang, baik *a priori* maupun *a posteriori*,³ konsep-konsep serta sikap mental yang dikembangkan oleh seseorang sepanjang hidupnya. Bagi Thomas F. Wall, akumulasi pengetahuan yang ia sebut *epistemological beliefs* itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan *worldview* kita, tapi yang sangat menentukan terbentuknya *worldview* baginya adalah *metaphysical belief*.⁴ Bagi Alparslan, *worldview* lahir dari adanya konsep-konsep yang mengkristal menjadi kerangka pikir (*mental framework*).⁵ Hal ini dapat dijelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh seseorang itu terdiri dari ide-ide, kepercayaan, aspirasi, dan lain-lain yang kesemuanya membentuk suatu totalitas konsep, saling berkaitan dan terorganisasikan dalam suatu jaringan (*network*) dalam pikiran kita. Jaringan ini membentuk struktur berpikir yang koheren dan dapat disebut suatu keseluruhan yang saling berhubungan "*achitectonic whole*".

3 Pengetahuan *a priori* adalah pengetahuan yang diperoleh melalui asumsi atau cara berpikir tertentu terhadap fakta-fakta, tanpa observasi atau pengalaman khusus. *A posteriori* adalah pengetahuan yang tidak dapat diperoleh secara *a priori*.

4 Thomas F. Wall, *Thinking Critically...*, 126.

5 Alparslan, "The Framework for A History of Islamic Philosophy", *al-Shajarah*, Vol. 1, No. 1 dan 2, (1996), 10.

Keseluruhan konsep yang saling berhubungan inilah yang membentuk pandangan hidup seseorang.⁶ Dalam kasus Islam, seperti yang akan dijelaskan nanti, pengetahuan yang membentuk totalitas konsep itu berasal dari ajaran Islam.

Secara sosiologis, prasyarat terbentuknya *worldview* bagi suatu bangsa atau masyarakat adalah kondisi berpikir (*mental environment*), meskipun hal ini belum menjamin timbulnya tradisi intelektual dan penyebaran ilmu di masyarakat. Untuk itu, bangsa atau masyarakat memerlukan apa yang disebut *scientific conceptual scheme* 'kerangka konsep keilmuan', yaitu konsep-konsep keilmuan yang dikembangkan oleh masyarakat secara ilmiah. Melihat kedua proses pembentukan dan pengembangan *worldview* yang seperti ini, maka *worldview* dapat dibagi menjadi *natural worldview* dan *transparent worldview*. Yang pertama terbentuk secara alami, sedangkan yang kedua terbentuk oleh suatu kesadaran berpikir saja.⁷ Dalam *natural worldview*, disseminasi ilmu pengetahuan biasanya terjadi dengan cara-cara ilmiah dalam *scientific conceptual scheme*, yaitu suatu mekanisme canggih yang mampu melahirkan pengetahuan ilmiah dan melahirkan pandangan hidup ilmiah (*scientific worldview*).⁸ Berbeda dari *natural worldview*, *transparent worldview* lahir tidak melalui kerangka konsep keilmuan yang terbentuk dalam masyarakat, meskipun substansinya tetap bersifat ilmiah.

6 Alparslan, "The Framework...", 6–7.

7 Alparslan, *Islamic Science: Towards A Definition*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996), 13–14.

8 *Ibid.*, 10–19.

Transparent worldview lebih sesuai untuk sebutan bagi pandangan hidup Islam. Sebabnya, pandangan hidup Islam tidak bermula dari adanya suatu masyarakat ilmiah yang mempunyai mekanisme canggih untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah. Pandangan hidup Islam dicanangkan oleh Nabi di Makkah melalui penyampaian wahyu Allah dengan cara-cara yang khas. Setiap kali Nabi menerima wahyu berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau menjelaskan dan menyebarkannya ke masyarakat. Cara-cara seperti ini tidak sama dengan cara-cara yang ada pada *scientific worldview*. Oleh sebab itu, Alparslan menamakan *worldview* Islam sebagai "*quasi-scientific worldview*".⁹

Proses pembentukan pandangan hidup melalui penyebaran ilmu pengetahuan di atas akan lebih jelas lagi jika kita lihat dari proses pembentukan elemen-elemen pokok yang merupakan bagian dari struktur pandangan hidup itu serta fungsi di dalamnya. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pandangan hidup dibentuk oleh jaringan berpikir (*mental network*) berupa keseluruhan yang saling berhubungan (*architectonic whole*). Namun, ia tidak merepresentasikan suatu totalitas konsep dalam pikiran kita. Ketika akal seseorang menerima pengetahuan, terjadi proses seleksi yang alami. Pengetahuan tertentu diterima dan pengetahuan yang lain ditolak. Pengetahuan yang diterima oleh akal kita akan menjadi bagian dari struktur *worldview* yang kita miliki. Struktur *worldview* hampir serupa dengan elemen *worldview*. Di sini, terdapat sedikitnya lima bagian penting struktur konsep: (1) tentang

9 *Ibid.*, 19.

kehidupan, (2) tentang dunia, (3) tentang manusia, (4) tentang nilai, dan (5) tentang pengetahuan.¹⁰

Proses terbentuknya struktur *worldview* ini bermula dari pemahaman tentang kehidupan, termasuk cara-cara manusia menjalani kegiatan kehidupan sehari-hari, sikap-sikap individual dan sosialnya, dan sebagainya. Struktur konsep tentang dunia adalah persepsi tentang dunia di mana manusia hidup. Struktur konsep tentang ilmu pengetahuan adalah merupakan pengembangan dari struktur dunia (dalam *transparent worldview*). Gabungan dari struktur kehidupan, dunia, dan pengetahuan ini melahirkan struktur nilai, di mana konsep-konsep tentang moralitas berkembang. Setelah keempat struktur itu terbentuk dalam pandangan hidup seseorang secara *transparent*, maka struktur tentang manusia akan terbentuk secara otomatis.

Meskipun proses akumulasi kelima struktur di atas dalam pikiran seseorang tidak selalu berurutan seperti disebut di atas, tapi perlu dicatat bahwa kelima struktur itu pada akhirnya menjadi suatu kesatuan konsepstual dan berfungsi tidak saja sebagai kerangka umum (*general scheme*) dalam memahami segala sesuatu, termasuk diri kita sendiri, tapi juga mendominasi cara berpikir kita. Di sini, dalam konteks lahirnya ilmu pengetahuan di masyarakat, struktur pengetahuan merupakan asas

10 *Ibid.*, 20–26. Dalam pandangan al-Attas, elemen-elemen asas pandangan hidup Islam terdiri dari konsep Tuhan, sifat ciptaan-Nya, konsep manusia dan jiwa manusia, konsep ilmu, kebebasan, dan lain-lain. Lihat: al-Attas, “the Worldview of Islam, An Outline, Opening Address”, dalam Sharifah Shifa al-Attas (ed.), *Islam and the Challenge of Modernity, Proceeding of the Inaugural Symposium on Islam and the Challenge of Modernity: Historical and Contemporary Context*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996), 28–29.

utama dalam memahami segala sesuatu. Ini berarti bahwa teori atau konsep apapun yang dihasilkan oleh seseorang dengan pandangan hidup tertentu akan menjadi refleksi dari struktur-struktur di atas.

Teori ini berlaku secara umum pada semua kebudayaan dan dapat menjadi landasan yang valid dalam menggambarkan timbul dan berkembangnya pandangan hidup apapun, termasuk pandangan hidup Islam. Berarti, kegiatan keilmuan apapun baik dalam kebudayaan Barat, Timur, maupun peradaban Islam dapat ditelusuri dari pandangan hidup masing-masing.

Kesimpulannya, ilmu dalam Islam lahir dari pandangan hidup Islam yang diawali oleh adanya tradisi intelektual Islam. Ilmu dalam Islam bukan diambil dari kebudayaan lain. Sebabnya, ilmu tidak dapat timbul dan berkembang pada suatu masyarakat dari hasil impor.¹¹ Artinya, suatu ilmu tidak dapat muncul dengan secara tiba-tiba dalam suatu masyarakat atau kebudayaan yang tidak memiliki latar belakang tradisi ilmiah atau tanpa *worldview* yang kaya dengan struktur keilmuan. Ilmu asing “diadaptasi” bukan “diadopsi”, itupun sebatas konsep-konsepnya yang dinilai layak untuk diadaptasi. Karena, proses pinjam meminjam antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain merupakan sesuatu yang alami. Namun, dalam mengadaptasi konsep-konsep dari *worldview* dan kebudayaan asing diperlukan proses epistemologis untuk mengislamkannya. Bahkan, sebenarnya, ketika elemen-elemen asing itu ditransmisikan ke dalam pandangan hidup Islam, pada saat yang sama terjadi proses Islamisasi.

¹¹ Alparslan, *Islamic Science...*, 73.

Meskipun demikian, posisi konsep pinjaman tidak bisa menjadi lebih dominan. Dalam kasus filsafat dan sains Islam, misalnya, posisi konsep pinjaman dari Yunani digambarkan dengan tepat sekali oleh M. M. Sharif. Baginya, pemikiran Muslim sebagai kain dan pemikiran Yunani sebagai sulaman (tambahan), “meskipun sulaman itu adalah benang emas, kita hendaknya tidak menganggap sulaman itu sebagai kain”.¹² Ini bermakna bahwa kita tidak bisa dikatakan menghasilkan suatu disiplin ilmu jika paradigma, prinsip-prinsip, dan teorinya didominasi oleh pandangan hidup lain.

Akhirnya, kehadiran buku ini sangat penting untuk memahami lahir dan berkembangnya epistemologi Islam. Buku ini sangatlah tepat untuk dijadikan rujukan salah satu mata kuliah Islamisasi Ilmu Pengetahuan, yaitu Epistemologi Islam. Kami ucapkan selamat menikmati dan meneguk hikmah dari buku ini.

Siman, 6 Juni 2021

Prof. Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.Ed., M.Phil.

¹² Persisnya berbunyi: “*although it was a golden thread we should not take the thread for the fabric*”, M.M. Sharif (ed.), *A History of Muslim Philosophy*, (Delhi: Low Price Publication, 1995), 4.

1. MENDEFINISIKAN ILMU

M. Kholid Muslih

*“Akal bagaikan mata, sementara wahyu bagaikan matahari. Berakal tanpa wahyu bagaikan melihat dalam kegelapan, sedangkan wahyu tanpa akal bagaikan memejamkan mata di bawah terik matahari. Keduanya tidak akan pernah melihat sesuatu.”
–Ali bin Abi Thalib*

Dalam al-Qur’an, lafal *‘ilm* beserta berbagai derivasinya disebutkan sebanyak 484 kali, baik dalam bentuk (*ṣīghah*) *fi’l* (kata kerja) untuk masa lalu (*al-māḍī*), masa sekarang dan yang akan datang (*al-muḍāri*), maupun perintah (*al-amr*), dalam bentuk *ism* (kata benda), dan *maṣḍar* (kata dasar).

Lafal *al-‘ilm* sendiri disebut sebanyak 29 kali. Lafal *al-‘ulamā’* disebut sekali. Lafal *ya‘lamu* disebut sebanyak 7 kali. Lafal *ya‘lamūna* disebut sebanyak 53 kali. Bentuk lafal *saya‘lamūna* disebut sebanyak 5 kali. Sementara lafal *ta‘lamūna* disebut sebanyak 56 kali, ditambah 3 kali dengan *ṣīghah fasata‘lamūna*. Sedangkan lafal *ta‘lamūna* disebut 9 kali. Adapun lafal *‘alīm* disebut 140 kali, baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma‘rifah*.

Ini semua menunjukkan pentingnya ilmu dalam pandangan Islam karena ilmu bagaikan cahaya penerang

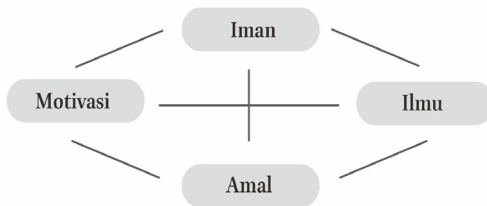
1. MENDEFINISIKAN ILMU

jalan yang akan ditempuh oleh para pejalan dan musafir. Tanpa cahaya penerang, manusia hidup dalam kegelapan dan apa yang dirusak jauh lebih banyak dari apa yang diperbaiki. Dengan ilmu, manusia mampu membedakan yang benar dan yang salah, yang asli dan yang palsu, yang baik dan yang buruk, yang indah dan yang jelek. Tidak hanya itu, dengan ilmu manusia dapat menemukan berbagai solusi dari kesulitan hidup yang dihadapinya, hingga mengembangkan kehidupan tersebut menjadi tingkat peradaban yang tinggi. Karena ilmu inilah manusia dibedakan dengan binatang dan karena itu pula malaikat beserta iblis diperintah untuk bersujud kepada Adam as. Jadi, menuntut ilmu dalam Islam diwajibkan, sedangkan kebodohan dipandang sebagai salah satu sumber keburukan, kerusakan, dan bencana besar.

Konsep ilmu dalam peradaban Islam sangat berbeda jauh dengan konsep ilmu dalam peradaban Barat. *Pertama*, ilmu dalam peradaban Islam bersumber dari Allah dan karena pengajaran dari Allah.¹ Karena ilmu bersumber dari Allah (pencipta manusia dan alam semesta), maka ilmu dalam perspektif Islam berakar pada keimanan dan pada akhirnya harus berbuah amal. Dengan demikian, *sumber ilmu* dalam Islam juga menjadi berbeda, yaitu wahyu, akal, eksperimen, dan intuisi. *Kedua*, tujuan ilmu juga sangat berbeda. Tujuan utama dari ilmu adalah untuk mengenal Allah (*ma'rifatullāh*), sebagai landasan beramal, membangun dan memakmurkan kehidupan dunia, sebagai bekal untuk kehidupan akhirat, serta menggapai

¹ Al-Qur'an, 4: 113, *wa'allamaka mā lam takun ta'lam* 'Dialah Allah yang telah mengajarkan kamu apa yang kamu tidak ketahui'.

kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. *Ketiga*, objek ilmu tidak hanya alam fisik (*al-syahādah*), tapi mencakup alam metafisik (*al-ghāyb*). *Keempat*, hal yang juga sangat unik mengenai konsep ilmu dalam Islam adalah *keterikatan yang erat antara empat unsur*: ilmu, iman, motivasi, dan amal, sebagaimana dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Tapi, apa yang dimaksud dengan ilmu? Apakah *'ilm* (ilmu) itu sama dengan *ma'rifah* (pengetahuan)? Apa perbedaan makna kedua istilah tersebut dengan istilah *hikmah* di dalam Al-Qur'an? Apakah makna *'ilm* dalam tradisi bahasa Arab sepadan dengan makna *science* dalam bahasa Inggris? Dan apakah makna *ma'rifah* sepadan dengan makna *knowledge*?

Pembahasan berikut mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan di atas seraya memohon taufik dan pertolongan dari Allah.

Definisi Ilmu, Ma'rifah, Sains, dan Knowledge secara Bahasa

Dalam bahasa Arab, *'ilm* berasal dari akar kata *'ain-lām-mīm*. Bentuk jamaknya adalah *'ulūm*. Secara bahasa, Ilmu

1. MENDEFINISIKAN ILMU

menurut al-Zamakhshari bermakna *al-syu'ūr* 'perasaan'², atau *al-'alāmah* 'tanda', atau *al-simah* 'ciri khas', atau *mā yaḥsilu bayna al-arḍayn* 'sesuatu yang memisahkan antara dua tempat', atau *mā yunṣabu fī al-ṭarīq yuhtadā bihi* 'rambu yang dipasang di pinggir jalan sebagai petunjuk arah'. Berdasarkan makna-makna di atas, *makhḷūq* 'ciptaan Allah' menurut al-Zamakhshari biasanya disebut *ālam* karena berfungsi sebagai tanda atau petunjuk adanya Allah.³

Senada dengan al-Zamakhshari, Ibnu Faris juga memaknai ilmu secara bahasa dengan *'alāmah* yang berarti *tanda*. Namun, ia menambahkan makna lain, yaitu *al-'alam* yang bermakna *bendera* atau *gunung*, serta *atsar* 'bekas' atau 'jejak' dari sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Ilmu (*al-'ilm*), menurut al-Zamakhshari merupakan lawan dari kebodohan (*al-jahl*).⁴

Ini berarti bahwa ilmu dari sisi bahasa memiliki keterkaitan dengan perasaan. Maksudnya, apa yang dirasakan oleh seseorang itu bisa menjadi sumber ilmu. Ilmu juga memberikan tanda dan isyarat yang berguna dalam mengarahkan serta membimbing pemiliknya kepada jalan yang lurus dan benar. Ilmu juga memberikan ciri khas dari sesuatu sehingga menjadikannya berbeda dan spesifik dibanding lainnya.

Sementara *ma'rifah* secara bahasa berasal dari akar kata *'ain-rā'-fā'* yang menurut al-Zamakhshari bermakna

² Al-Zamakhshari, *Asās al-Balāghah*, (Kairo: Dār al-Sya'b, 1960), 653; Fairuz Abadi, *Qāmūs al-Muḥṭ*, (Kairo: Amīriyyah, 1973), 153.

³ *Ibid.*

⁴ Ibnu Zakaria Abu al-Husain, "*alima*", *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1979).

penghargaan (apresiasi). Berasal dari akar kata yang sama, *'arafa* juga memiliki makna *rafa'a* 'mengangkat'. Terkait dengan makna tersebut, *ma'rifah* dimaknai *tinggi, dimuliakan, dan baik*.⁵

Menurut Abu al-Hasan bin Faris dalam *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, lafal *ma'rifah* memiliki dua makna. Pertama, berasal dari kata *al-'urf* yang bermakna *sesuatu yang terjadi secara beruntun dan satu sama yang lain saling tersambung*. Kedua, berasal dari kata *al-'irfān* yang bermakna *ketenangan dan ketenteraman*.⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa *al-'ilm* atau ilmu secara bahasa bermakna *perasaan, tanda, ciri khas, rambu, bendera, gunung, bekas, atau jejak*. Lawannya adalah *al-jahl* 'kebodohan'. Sementara *al-ma'rifah* secara bahasa bermakna *penghargaan, mengangkat, tinggi, dimuliakan, baik, sesuatu yang terjadi secara beruntun, ketenangan, dan ketenteraman*. Lawannya adalah *pengingkaran*. Dapat dimaknai bahwa *al-ma'rifah* 'pengetahuan' menjadikan pemiliknya dihargai atau dapat menghargai. Dengan pengetahuannya itu ia akan ditempatkan pada posisi yang tinggi dan dimuliakan, sehingga menghasilkan ketenangan dan ketenteraman batin.

Tampak dalam makna di atas bahwa antara *al-'ilm* dan *al-ma'rifah*, sebagaimana disimpulkan oleh Rajih Abdul Hamid al-Kurdi, secara bahasa tidak ada perbedaan yang mencolok. Bahkan, Fairuz al-Abadi, penyusun *Qāmūs al-Muḥīṭ*, dan al-Jauhari dalam *Mukhtār al-Ṣiḥḥah* berpandangan bahwa antara *al-'ilm* dan *al-ma'rifah*

5 Al-Zamakhsyari, *Asās al-Balāghah...*, 624-625.

6 Ibnu Zakaria Abu al-Husain, "*'arafa*", *Mu'jam Maqāyīs...*

1. MENDEFINISIKAN ILMU

memiliki keterkaitan yang sangat erat. Misalnya, *al-ma'rifah* dalam arti *apresiasi* sejatinya memuat pula makna ilmu tentang kondisi orang yang diberi apresiasi tersebut serta posisinya. Selain itu, *al-ma'rifah* juga memuat makna ilmu tentang sebab apresiasi tersebut diberikan.

Intinya, *al-ma'rifah*—menurut Rajih al-Kurdi—juga mencakup dimensi ilmu dan amal. Di dalamnya termuat tingginya posisi *ma'rūf* 'sesuatu yang diketahui' dilihat dari sisi 'ārif' yang mengetahui'. Maka, *ma'rifatullah* berarti ilmu yang sampai pada derajat yakin tentang Allah serta upaya untuk menjalankan perbuatan sebagai konsekuensi dari ilmu yang sebanding dengan kedudukan-Nya. Di samping itu, *ma'rifah* juga mencakup pengakuan dan penetapan yang merupakan ilmu serta argumentasinya.⁷

Menurut kesimpulan Abdurrahman al-Zunaidi, 'ilm dan *ma'rifah* secara bahasa termasuk *mutarādīfān* 'dua lafal dengan arti yang sama'. 'Ilm bermakna *ma'rifah*, dan *ma'rifah* bermakna 'ilm. Keduanya menunjukkan kondisi terjadinya ketenangan jiwa dan ketenteraman 'ārif terhadap sesuatu yang diketahuinya.⁸ Artinya, orang yang mengetahui sesuatu akan merasa aman dan tenteram terhadap sesuatu yang diketahuinya.

Secara bahasa, 'ilm membutuhkan dua *maf'ūl* 'predikat' seperti termaktub dalam Al-Qur'an: *fa in 'alimtumūhunna mu'mināt*.⁹ Sedangkan *ma'rifah* membutuhkan satu *maf'ūl*

7 Abdurrahman bin Zaid al-Zunaidi, *Maṣādir al-Ma'rifah*, (Riyadh: Maktabah al-Muayyad, 1992), 33-34.

8 *Ibid.*, 38.

9 Al-Qur'an, 60: 10.

saja: *fa'arafahum wahum lahū munkirūn*.¹⁰ Perhatian 'ilm lebih condong pada sifat, sementara *ma'rifah* memerhatikan hal-hal yang diketahui.

Dalam perspektif Barat, padanan 'ilm adalah *science*, sementara padanan *ma'rifah* adalah *knowledge*. Sebagaimana didefinisikan oleh *U-Dictionary*, *science* mengandung beberapa makna. *Pertama*, ilmu adalah studi tentang alam dan perilaku hal-hal alami dan pengetahuan yang kita peroleh tentang hal tersebut. *Kedua*, sains adalah cabang ilmu yang spesifik seperti fisika, kimia, atau biologi. *Ketiga*, sains adalah studi tentang beberapa aspek perilaku manusia. Misalnya, sosiologi atau antropologi.¹¹ Adapun pengertian *knowledge* adalah informasi dan pemahaman tentang subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki semua orang.¹²

Berdasarkan definisi *U-Dictionary* di atas, dapat disimpulkan bahwa *science* mengandung beberapa makna kunci. *Pertama*, ilmu adalah studi. *Kedua*, objeknya adalah alam dan perilaku hal-hal yang alami. *Ketiga*, sains juga merupakan cabang ilmu secara spesifik, baik terkait dengan alam maupun perilaku manusia.

¹⁰ *Ibid.*, 12: 58.

¹¹ (1) *Science is the study of the nature and behaviour of natural things and the knowledge that we obtain about them.* (2) *Science is a particular branch of science such as physics, chemistry, or biology.* (3) *Science is the study of some aspect of human behaviour, for example, sociology or anthropology.* www.u-dictionary.com/home/word/science20/from/en/to/en

¹² *Information and understanding about a subject which a person has, or which all people have.*

1. MENDEFINISIKAN ILMU

Pemaknaan ilmu, secara bahasa, dijelaskan lebih komprehensif di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* dalam dua pengertian. *Pertama*, ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu. *Kedua*, pengetahuan atau kepandaian (tentang urusan duniawi, akhirat, lahir, batin, dan lain sebagainya).¹³

Sehingga, unsur-unsur ilmu mencakup pengetahuan tentang sesuatu dalam sebuah bidang, sistem, dan metodologi. *Output* dari ilmu adalah kemampuan untuk menjelaskan gejala tertentu dari objek yang sedang dikaji. Selain itu, ilmu mencakup pengetahuan dalam bidang duniawi (*lahir*) dan ukhrawi (*batin*).

Definisi Ilmu, Ma'rifah, Sains, dan Knowledge secara Istilah

Para ulama berselisih pendapat mengenai definisi ilmu; apakah mungkin didefinisikan atau tidak. Beberapa ulama seperti Fakhruddin al-Razi, Abu al-Ma'ali al-Juwaini, dan Abu Hamid al-Ghazali berpendapat bahwa ilmu tidak bisa didefinisikan karena ilmu termasuk perkara yang aksiomatis (*al-darūriyyāt*); sulit untuk didefinisikan. Sementara mayoritas ulama lainnya menyatakan bahwa ilmu mungkin didefinisikan. Berikut akan dikaji pengertian ilmu dalam perspektif para mutakalim, para filsuf, serta ilmuwan Barat.

¹³ "Ilmu" dalam KBBI Luring.

Iduddin al-Iji, seorang mutakallim Asy'ari, mendefinisikan ilmu dengan *sifat yang mengharuskan adanya pembeda antara makna-makna pada objek yang diketahui, yang tidak memuat kemungkinan adanya kontradiksi*.¹⁴ Melewati definisi ini, al-Iji ingin menjelaskan bahwa ilmu merupakan sifat pembeda, bila telah bersentuhan dengan objeknya akan menghadirkan makna-makna. Dan melalui makna-makna itulah seseorang yang berilmu mampu membedakan antara objek-objek ilmu tersebut antara satu dengan yang lainnya.

Sulaiman bin Khalaf al-Baji, Imam al-Baqillani, Raghīb al-Asfahani hampir sekata dalam mendefinisikan ilmu, yaitu *ma'rifat al-ma'lūm 'alā mā huwa bihi* 'pengetahuan atas objek (pengetahuan) sebagaimana adanya'.¹⁵ Atau dalam versi Imam al-Baqillani, sebagaimana dinukil oleh Imam al-Razi, yaitu *ma'rifah al-ma'lūm 'alā mā huwa 'alayhi aw 'alā mā huwa bihi* 'mengetahui sebuah objek sesuai dengan apa yang ada atasnya atau apa yang ada dengannya'.¹⁶ Sedangkan menurut Raghīb al-Asfahani dalam *Mufradāt al-Qur'an* bermakna *idrāk al-syay' biḥaqīqatīhi* 'pengetahuan atas sesuatu sesuai dengan hakikat yang sebenarnya'.

Menurut para ulama di atas, syarat ilmu yang harus dan wajib dipenuhi adalah adanya kesesuaian dengan realita yang sesungguhnya. Tentu ini harus berdasar pada proses penelitian yang akurat. Jika tidak, maka tidak

14 Abdurrahman bin Ahmad al-Iji, *al-Mawāqif fī 'Ilm al-Kalām*, (Beirut: Ālam al-Kutub, 1977), 24.

15 Sulaiman bin Khalaf al-Baji, *al-Ḥudūd fī uṣūl al-Fiqh*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003), 24.

16 Al-Razi, *Mafātiḥ al-Ghayb*, (Kairo: Maṭba'ah al-Khairiyyah, 1889), 280.

I. MENDEFINISIKAN ILMU

bisa disebut ilmu. Ilmu dengan definisi di atas, menurut Raghīb al-Asfahani dibagi menjadi dua. *Pertama*, *al-taṣawwur* 'konseptual' atau mengetahui sesuatu tanpa menghukuminya. *Kedua*, *al-taṣḍīq* 'proposisi' mengetahui sesuatu dengan menghukuminya, baik dengan *al-itsbāt* 'penetapan' maupun dengan *al-naḥy* 'penolakan'.

Definisi para mutakallim dari ahli sunnah di atas juga disepakati oleh Abu Ali al-Jubai dan Abu Hasyim al-Jubai dari ulama Muktazilah yang menyatakan bahwa ilmu itu adalah *meyakini sesuatu sebagaimana adanya*.¹⁷

Pernyataan di atas dibantah oleh Qadhi Abdul Jabbar. Ia menganggap pendapat tersebut jauh dari kebenaran karena seorang *muqallid* 'peniru' terkadang meyakini sesuatu sebagaimana adanya padahal ia bukanlah seorang yang alim. Realita *muqallid* ini persis seperti kondisi orang yang berpruduga atau ragu, padahal menurut para ahli bahasa, seorang alim baru disifati demikian jika telah dibuktikan secara pasti bahwa apa yang diketahuinya itu tidak dihinggapinya oleh keraguan atau kemungkinan.¹⁸

Adapun ilmu sebagaimana dimaksud oleh Qadhi Abdul Jabbar adalah sebagai berikut:

Makna (yang diperoleh seorang alim) yang mengakibatkan adanya ketenteraman (ketenangan) dalam jiwanya. Jika apa yang diperoleh tersebut tidak berpengaruh terhadap ketenteraman atau ketenangan jiwa dan keyakinan, maka tidak bisa disebut ilmu karena sebuah makna tidak bisa dikategorikan seba-

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Al-Qadhi Abdul Jabbar, *al-Mughni*, (Kairo: Muassasah al-Maṣriyyah al-Āmmah li al-Nasyr, 1962), 12, 17–18.

gai ilmu, kecuali jika termasuk keyakinan yang diyakini sebagaimana adanya, serta terjadi dalam kondisi yang sangat spesifik.¹⁹

Qadhi Abdul Jabbar menambahkan kriteria baru dalam definisi ilmu, yaitu ketenangan dan ketenteraman jiwa. Artinya, jika sebuah pengetahuan tidak atau belum mendatangkan ketenteraman jiwa, yang dihasilkan oleh keyakinan, maka belum bisa disebut ilmu.

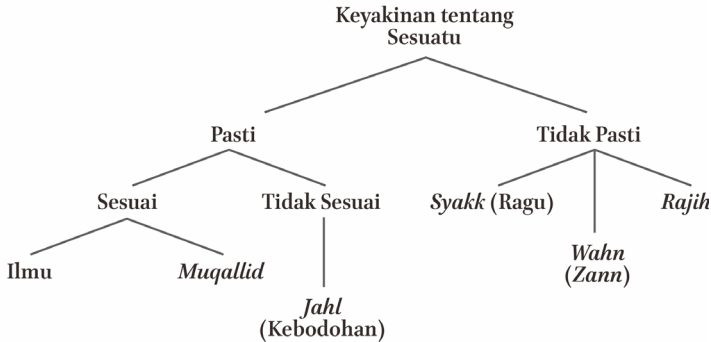
Sementara Imam al-Juwaini berpandangan bahwa ilmu tidak mungkin didefinisikan. Meskipun demikian, ia tetap mencoba untuk menjelaskan pengertian ilmu, sebagaimana dinukil oleh al-Razi melalui klasifikasi ilmu berikut:

Pada saat seseorang menyakini sesuatu, maka keyakinan tersebut terkadang merupakan keyakinan yang pasti terkadang tidak. Jika pasti, biasanya terbagi menjadi dua: Sesuai (dengan realita) atau tidak sesuai. Jika sesuai, karena memang harus ada dalam *mawḍū'* (subjek) dan *maḥmūl* (predikat), itulah yang disebut ilmu, atau karena sesuatu yang mengharuskannya, itu yang disebut keyakinan orang-orang *muqallid* 'peniru'. Adapun keyakinan yang tidak sesuai (dengan realita) itu disebut kebodohan. Sementara keyakinan yang tidak pasti dibagi menjadi tiga. *Pertama*, keraguan (*al-Syakk*) jika keyakinan terhadap dua ujungnya sebanding. *Kedua*, *al-rājih* jika salah satu dari dua alternatif lebih kuat dari yang lain. *Ketiga*, *al-wahm*, yaitu sisi yang lebih lemah.

¹⁹ *Ibid.*, 13; al-Qadhi Abdul Jabbar, *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1965), 46.

1. MENDEFINISIKAN ILMU

Keterangan di atas dapat dijelaskan melalui diagram berikut:



Abu Bakar bin Furak mendefinisikan *sifat yang memungkinkan bagi pemilik sifat tersebut, untuk melakukan suatu perbuatan dengan baik dan sempurna*.²⁰

Melalui definisi ini, Imam Furak melihat ilmu lebih condong kepada *output* daripada zat dan prosesnya. Pandangan ini agak mirip dengan pandangan Qadhi Abdul Jabbar di atas yang melihat *output* dari ilmu adalah ketenangan jiwa.

Sebagian ulama seperti Imam al-Jurjani dan beberapa ulama dari Mazhab Asy'ari menempatkan pengetahuan sebagai sarana bagi ilmu. Semakin banyak, dalam, dan luas hal-hal yang diketahui, baik global maupun parsial, maka semakin banyak, luas, dan mendalam pula ilmu yang didapat. Karena itu, para ulama Asy'ari, sebagaimana dinukil oleh Imam Abdul Qahir al-Baghdadi mendefinisikan ilmu sebagai *sifat yang dengannya menjadikan "sesuatu*

²⁰ Al-Razi, *Mafātih al-Ghayb...*, 280.

yang hidup” mengetahui.²¹ Sementara itu Imam al-Jurjani mengatakan bahwa ilmu adalah *sifat yang melekat kuat yang dengannya dapat mengetahui hal-hal global maupun parsial*.²²

Imam al-Jurjani memberikan definisi ilmu selangkah lebih maju dari para ulama di atas karena dalam pandangannya wujud dari ilmu adalah makna dan tempat. Tempat di mana makna tersebut bersemayam adalah jiwa. Menurutny, ilmu adalah sampainya makna sesuatu ke dalam jiwa. Ia merupakan tambahan psesifik antara yang berakal dan objek (yang dipikirkannya).²³

Pendapat Imam al-Jurjani yang menempatkan ilmu di dalam jiwa atau hati ini sejalan dengan pendapat Imam al-Ghazali. Dalam karya monumentalnya, *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, al-Ghazali mendeskripsikan ilmu “sampainya *al-mitsāl* (gambar dari sesuatu) ke dalam hati.”²⁴ Dalam karya lainnya, seperti *al-Risālah al-Laduniyyah*, Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa ilmu adalah “persepsi di dalam jiwa yang berpikir dan tenteram, tentang hakikat dan gambaran dari sesuatu yang terlepas dari materi, baik dari sisi benda itu sendiri, kualitas, kuantitas, serta inti dan zatnya, jika ia tunggal.”²⁵

Sementara *ma’rifah*, menurut al-Ghazali, lebih spesifik dari ilmu karena *ma’rifah* merupakan “ilmu yang tidak

21 Al-Baghdadi, *Uṣūl al-Dīn*, (Istanbul: Madrasah al-Ilāhiyyat, 1928), 5.

22 Al-Jurjani, *al-Ta’rifāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983), 135.

23 *Ibid.*, 135.

24 Al-Ghazali, *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, (Kairo: Īsā al-Halabiy, 1957), 12.

25 Al-Ghazali, *al-Risālah al-Laduniyyah: Majmū’ah Rasā’il al-Imām al-Ghazālī*, (Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah, 1910), 240.

I. MENDEFINISIKAN ILMU

menerima keraguan jika objek ilmu adalah zat Allah dan segala sifat-Nya,”²⁶ atau “terukirnya jiwa dengan gambaran alam hingga menjadi berpengetahuan sepertinya.”²⁷

Al-Ghazali berpandangan bahwa ilmu berakhir pada keyakinan dan jalan menuju keyakinan adalah keraguan:

Kini, Anda telah dahaga, bertanya-tanya, dan berada dalam kebingungan, pada saat itulah Anda sebenarnya berada di ambang pintu keyakinan. Dan sumber ilmu akan terpancar di bawah telapak kaki Anda sebab keraguan merupakan asal dari keyakinan. Ilmu yang sejati dimulai dari keraguan yang selanjutnya akan sampai kepada keyakinan dengan sendirinyaSebab keraguan merupakan sarana yang menghantarkan kepada kebenaranBarangsiapa tidak ragu, maka ia tidak meneliti. Barangsiapa tidak meneliti, maka ia tidak menganalisis. Barangsiapa tidak menganalisis akan berada dalam kebutaan dan kesesatan selamanya.²⁸

Ilmu sejati menurut al-Ghazali harus melewati periodisasi. *Pertama*, periode *al-syakk* ‘ragu’, yaitu saat akal berada dalam posisi ragu dan diam, tidak ke depan maupun ke belakang, baik dengan penetapan maupun penolakan. *Kedua*, periode *al-ẓann* ‘praduga’ yang lebih condong kepada kebenaran dan keyakinan. *Ketiga*, periode *al-’itiqād* ‘kepercayaan’ atau ‘keyakinan’. *Keempat*, periode *al-yaqīn* ‘yakin’.²⁹

26 Al-Ghazali, *Mizān al-’Amal*, (Kairo: Dār al-Ma’ārif, 2007), 175.

27 Al-Ghazali, *Tahāfut al-Falāsifah*, (Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1972), 7; Al-Ghazali, *Rawḍah al-Ṭālibīn: Majmū’ah al-Quṣūr al-’Awālī*, (Kairo: Maktabah al-Jundi, 1964), 43.

28 Al-Ghazali, *Mizān al-’Amal...*, 175.

29 Al-Ghazali, *Ihyā’ ’Ulūm...*, 72; *Mizān al-’Amal...*, 175.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Fairuz. 1973. *Qāmūs al-Muḥīṭ*. Kairo: Amīriyyah.
- Abbas, Hadji Zainal Arifin. 1961. *Perkembangan Fikiran terhadap Agama*. Medan: Firma Islamiyah.
- Abduh, Muhammad. 1996. *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A. N. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdul Aziz, Majdi Sayyid. 1996. *Ḥadiqah al-Ma'rifah*. Kairo: Dār al-Amīn.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. 1981. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dār al Fikr.
- Abdul Hamid, Al-Kurdi Rajih. 1992. *Naẓariyyah al-Ma'rifah bayna al-Qur'an wa al-Falsafah*. Riyadh: Maktabah al-Muayyad.
- Abdul Jabbar, Al-Qadhi. 1962. *Al-Mughni*. Kairo: Muassasah al-Maṣriyyah al-Āmmah li al-Nasyr.
- _____. 1965. *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Abdul Jawad, Ibrahim Rajab. 2002. *Mu'jam al-Muṣṭalahāt al-Islāmiyyah fi al-Miṣbāḥ al-Munīr*. Cairo: Dār al-Āfāq al-'Arabiyyah.
- Abdul Khaliq. 1986. *Ḥujjiyyah al-Sunnah*. Washington: International Institute of Islamic Thought.
- Abdul Latif, Muhammad. 1964. *Awḍaḥ al-Tafāsīr*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Miṣriyyah.
- Al-Abhari, Atsiruddin. t.t. *Tanzīl al-Afkār fi Ta'dīl al-Asrār*.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1998. *Al-Tarbiyah al-*

- Islāmiyyah wa Falāsifatuha*. Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī.
- Abu Abdullah. 2008. *Tafsīr Ibn ‘Arafah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Abu al-Husain, Ibnu Zakaria. 1979. *Mu‘jam Maqāyīs al-Lughah*. Damaskus: Dār al-Fikr.
- Abu Ridah, M. Abdul Hadi (ed.). 1950. *Rasā’il al-Kindī al-Falsafiyah*. Cairo: Dār al-Fikr.
- Abu Sulaiman, Abdul Hamid (ed.). 1995. *Islamization of Knowledge*. Herndon: IIIT.
- Acikgenc, Alparslan. 1996. *Islamic Science towards a Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1996. “The Framework for A History of Islamic Philosophy”, *al-Shajarah*, Vol. 1, No. 1 dan 2.
- _____. 2000. *Scientific Thought and Its Burdens: An Essay in History and Philosophy of Science*. Istanbul: Fatih University Yayinlari.
- _____. 2006. *Islamic Science towards A Definition*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Adian, Donny Gahral. 2005. *Percik Pemikiran Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Adib, Mohammad. 2011. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afandi, Syamsul. 2010. “Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam”, dalam Ari Dwi Haryono dan Qurroti A’yuni, *Pendidikan Dasar Islam*. Malang: Bani Hasyim Press.
- Akasyah, Raid Jamil. 2012. *Al-Takāmul al-Ma’rifiy: Atsaruhu*

- fi Ta'lim al-Jāmi'iy wa Darūratuhu al-Ḥadāriyyah*.
Virginia: IIIT.
- Al-Albani, Nashiruddin. 2002. *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Imām al-Bukhārī*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif.
- Al-Alwani, Taha Jabir. 2001. *Muqaddimah fi Islāmiyyah al-Ma'rifah*. Lebanon: Dār al-Hādī.
- Al-Amidi, Abu al-Hasan Sayyiduddin al-Tsa'labi. 1982. *Al-Iḥkām fi Uṣūl al-Aḥkām*. Lebanon: al-Maktab al-Islāmī.
- Amin, Ahmad. 1986. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amir, Jabir Idris Ali. 1998. *Manhaj al-Salaf wa al-Mutakallimīn fi mawāqifi al-'Aql li al-Naql wa Atsar al-Manhajayn fi al-'Aqīdah*. Riyadh: Aḍwā' al-Salaf.
- Al-Amiri, Ahmad al-Ghazzi. 1991. *Al-Jidd al-Ḥatsīts fi Bayān Mā Laysa bi Ḥadīts*. Riyadh: Dār al-Rāyah.
- Anawati, Georges C. 1977. "Les Divisions des Sciences Intellectuelles d'Avicenne", dalam *Mélanges de l'institute Dominicain d'Études Orientales (MIDEO)*.
- Al-Andalusi, Abu Bakr al-Thurtusyi. 2015. *Al-Ma'tsūrāt*, terj. Muhammad Zaenal Arifin. Jakarta: Zaman.
- Al-Andalusi, Atsiruddin. 1999. *Al-Baḥr al-Muḥīṭ fi al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1986. *Kuliah al-Islam*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____. 1987. *Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arberry, A. J. 1965. *Revelation and Reason in Islam*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Arif, Syamsuddin. 1999. "Sufi Epistemology: Ibn 'Arabi on

- Knowledge ('Ilm)', dalam *Afkar*. Malaya: University of Malaya.
- _____. 2008. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2010. "Transmigrasi Ilmu dari Dunia Islam ke Eropa", dalam *Tsaqafah*, Vol. 6, No. 2. Gontor: Institut Studi Islam Darussalam Gontor.
- _____. 2016. "Ilmu, Kebenaran, dan Keraguan: Refleksi Filosofis-Historis", *Orasi Ilmiah* disampaikan dalam rangka ulang tahun INSISTS ke-13, di Gedoeng Djoeang '45. Jakarta: INSISTS.
- _____. 2019. "Prinsip-Prinsip Dasar Epistemologi Islam", dalam Adian Husaini *et al.*, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: GIP.
- Aristoteles. 350 SM. *Metaphysics*, E (Book VI).
- _____. 349 SM. *Nicomachean Ethics*.
- _____. 1907. *De Anima*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Armas, Adnin dan Dinar Dewi Kania. 2013. "Sekularisasi Ilmu", dalam *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, ed. Adian Husaini *et al.* Jakarta: Gema Insani.
- Al-Asbahani, Abu Syaikh. 1987. *Al-'Uḡmah*. Riyadh: Dār al-Āṣimah.
- Al-Asfahani, Raghīb. 2009. *Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Qalam.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1959. *Fatḥ al-Bārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman Abdullah. 2005. *Al-'Aqīdah fī Daw' al-Kitāb wa al-Sunnah: al-Qaḍā' wa al-Qadr*.

Urdun: Dār al-Nafā'is.

- Al-Attas, Ismail Fajrie. 2006. *Risalah Konsep Ilmu dalam Islam*. Jakarta: Diwan.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1988. *The Oldest Known Malay Manuscript: A 16th Century Malay Translation of the 'Aqā'id of al-Nasafī*. Kuala Lumpur: University of Malaya Publications Department.
- _____. 1986. *A Commentary on the Ḥujat al-Ṣiddīq of Nūr al-Dīn al-Rānirī*. Kuala Lumpur: Ministry of Education and Culture.
- _____. 1990. *Intuition of Existence: A Fundamental Basis of Islamic Metaphysics*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1990. *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1991. *The Concept of Education in Islam: A Framework for An Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1995. "The Degrees of Existence", in *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 1995. *Islam dan Filsafat Sains*, terj. Saiful Muzani. Bandung: Mizan.
- _____. 1996. "The Worldview of Islam, An Outline, Opening Address", dalam *Islam and the Challenge of Modernity, Proceeding of the Inaugural Symposium on Islam and the Challenge of Modernity: Historical and Contemporary Context*, ed. Sharifah Shifa al-Attas. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2001. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An exposition of the Fundamental Elements of the*

- Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- _____. 2014. *Risalah untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: IBFM.
- _____. 2019. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: Ta'dib International.
- _____. 2019. *Tinjauan Ringkas Peri Ilmu dan Pandangan Alam*. Kuala Lumpur: Percetakan Mesbah Sdn Bhd.
- Al-Azhari, Muhammad bin Ahmad. 2001. *Tahdzīb al-Lughah*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabī.
- Baalbaki, Rohi. 1995. *Al-Mawrid: Qāmūs 'Arabiy Injilīziy*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn.
- Badawi, Abdurrahman. 1977. *Mu'allafāt al-Ghazālī*. Kuwait: Wakalt al-Marbu'at, 1977.
- Al-Baghdadi. 1928. *Uṣūl al-Dīn*. Istanbul: Madrasah al-Ilāhiyyat.
- _____. 1938. *Al-Kifāyah fī 'Ilm al-Riwāyah*. Hyderabad Deccan: Jam'iyah Dā'irat al-Ma'ārif al-'Utmāniyyah.
- Baghranian, Maria. 2004. *Relativism the Problem of Philosophy*. London, New York: Routledge.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Al-Baidhawi, Muhammad al-Syairazi. 1997. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turats al-'Arabiy.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar. 2002. *Syūb al-Īmān*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- _____. 2003. *Al-Sunan al-Kubrā*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- Baiti, Rosita dan Abdur Razzaq. 2017. "Esensi Wahyu dan Ilmu Pengetahuan", dalam *Wardah*, Vol. 16, No. 02.
- Al-Baji, Sulaiman bin Khalaf. 2003. *Al-Ḥudūd fi uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah.
- Bakar, Osman. 1992. *Classification of Knowledge in Islam*. Kuala Lumpur: Institute for Polic Studies.
- _____. 1995. *Tauhid and Science: Essays on the History and Philosophy of Islamic Science*, terj. Yuliani Liputo, *Tauhid dan Sains: Esai-Esai tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- _____. 1998. *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*. Bandung: Mizan.
- Baloyannis, Stavros. 2016. "Galen as Neuroscientist and Neurophilosopher", *Encephalos*.
- Al-Bazzar. 2009. *Musnad al-Bazzār*. Madinah: Maktabah al-ʿUlūm wa al-Ḥikam.
- Berling, R. F. 1996. *Filsafat Dewasa Ini*, terj. Hasan Amin. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bertens, K. 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2002. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2011. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bin Nabi, Malik. 2000. *Al-Zāhirah al-Qurʿāniyyah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Biqā'i, Abu Bakar. 1984. *Nuẓum al-Durar fi Tanāsub al-Āyāh wa al-Suwar*. Mesir: Dār al-Kitāb al-Islamī.
- Blackburn, Simon. 2008. *Oxford Dictionary of Philosophy*.

- UK: Oxford University Press.
- Block, Irving. 1961. "Truth and Error in Aristotle's Theory of Sense Perception", *the Philosophical Quarterly*.
- Borchert, Donald M. 2006. *Encyclopedia of Philosophy*. United States of America: Thomson Gale.
- Bu al-Sya'ir, Abdul Aziz. 2014. *Al-Niẓām al-Ma'rifi fī al-Fikrayn al-Islāmiy wa al-Gharbiy*. Beirut: Jamī' al-Ḥuqūq li al-Ṭab'wa al-Nasyr.
- Al-Bukhari. 1955. *Al-Adab al-Mufrad*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Salafiyyah wa Maktabatuhā.
- _____. 2002. *Ṣaḥiḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ibn Katsīr.
- Cambridge University Press. 2004. *Cambridge English Dictionary*. London: Cambridge University Press.
- Cassirer, Ernst. 1950. *The Problem of Knowledge Philosophy, Science, and History since Hegel*, terj. William H. Woglom dan Charles W. Hendel. London: Yale University Press.
- Cooper, Frederick. 2005. *Colonialism in Question, Theory, Knowledge, History*. Berkeley: University of California Press.
- Dahruj, Ali Farid. 2008. *Al-Akhlāq: Dirāsah Tārīkhīyyah Fikriyyah wa Islāmiyyah*. Beirut: Dār Bayrūt al-Maḥrūsah.
- Darraz, Muhammad Abdullah. 1985. *Al-Naba' al-'Azīm*. Amman: Dār al-Tsaqāfah.
- Dauber, Jonathan. 2012. "Knowledge of God and the Development of Early Kabbalah", dalam *Supplements to the Journal of Jewish Thought and Philosophy*. Leiden: IDC & Martins Nijhoff

Publishers.

- Al-Dawudi. 1982. *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*. Kairo: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- De Boer, T.J. 2019. *History of Philosophy in Islam*, terj. Ruslani. Yogyakarta: Forum.
- DeLucia, Patricia R. and Samuel J. Levulis. 2015. “Basics of Sensation and Perception with An Eye toward Application”, in *APA Handbook of Human Systems Integration*.
- Dogan, Recep. 2013. *Uṣūl al-Fiqh: Methodology of Islamic Jurisprudence*. Izmir: Tughra Books.
- Al-Dzahabi. 1982. *Siyar A‘lām al-Nubalā’*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- _____. 1989. *Al-Wahy wa al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah al-Wahbah.
- Echols, John M. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endarmoko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esha, M. In’am. 2007. “Visi Profetik Keilmuan Islam”, dalam M. Luthfi Musthofa (ed.), *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama*. Malang: LKQS UIN Malang.
- Esposito, John L. dkk. 2015. *World Religions Today*, terj. Ayu Yudha dkk. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fairuzabadi. 1992. *Tanwīr al-Miqbās min Tafṣīr Ibn ‘Abbās*. Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- _____. 2005. *Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: al-Resalah Publisher.

- Al-Faisal, Muhammad. 1979. "The Glorious Qur'an is the Foundation of Islamic Education", dalam Syed Muhammad Naquib Al-Attas (ed.), *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Fakhry, Majid. 1970. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press.
- _____. 2001. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*, terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan.
- Al-Farabi. 1948. *Iḥṣā' al-'Ulūm*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabiy.
- Al-Faruqi, Ismail Raji dan Lois Lamya al-Faruqi. 2003. *Atlas Budaya Islam*, terj. Ilyas Hasan, *the Cultural Atlas of Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. 1982. *Tawḥīd: Its Implications for Thought and Life*. Kuala Lumpur: IIIT.
- _____. 1983. *Aslamah al-Ma'rifah: al-Mabādi' al-Āmmah wa Khuṭṭah al-'Amal*, terj. Abdul Warist Sa'id. Kuwait: Dār al-Buḥūts al-'Ilmiyyah.
- _____. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin dari *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Bandung: Pustaka.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. t.t. *Al-Tawḥīd li al-Ṣaff al-Awwal al-Āliy*. Solo: Ponpes al-Mukmin Ngruki.
- Ferrier, James F. 1854. *Institutes of Metaphysic, the Theory of Knowing and Being*. Edinburgh and London: William Blacwood and Sons.
- Finamore, John F. 1989. "Intellect and Common Sense in Aristotle's De Anima III 7", *Syllecta Classica*.
- Flew, Anthony. 1979. *A Dictionary of Philosophy*. New York:

- St Martin's Press.
- Fritze, Ronald H. 2009. *Invented Knowledge, False History, Fake Science, and Pseudo Religions*. London: Reeaktion Books Ltd.
- Fuller, Steve and James H. Collier. 2004. *Philosophy, Rhetoric, and the End of Knowledge, A New Beginning for Science and Technology Studies*. New Jersey: Lawrence ERLBAUM Associates Publishers.
- Furbach, Ludwig. 1989. *The Essence of Cristianity*, terj. George Eliot. New York: Prometheus Books.
- Gettier, Edmund. 1963. "Is Justified True Belief Knowledge?" *Analysis*, Vol. 23, No. 6. Oxford: Oxford University Press.
- Al-Gharnati, Abu al-Qasim al-Kalibi. 1995. *Al-Tashīl li 'Ulūm al-Tanzīl*. Beirut: Syirkah Dār al-Arḡām.
- Al-Ghazali, 1961. *Mi'yār al-'Ilm*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- _____. 1105. "Kimiya' al-Sa'adah", dalam buku *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Ghazālī*. Cairo: Maktabah Tawfiqiyyah.
- _____. 1910. *Al-Risālah al-Laduniyyah*. Kairo: Kurdistan 'Ilmiyyah.
- _____. 1964. *Rawḍah al-Ṭālibīn: Majmū'ah al-Quṣūr al-'Awālī*. Kairo: Maktabah al-Jundī.
- _____. 1971. *Syifā' al-Ghalīl fī Bayān al-Syabah wa Masālik al-Ta'līl*. Baghdad: Maṭba'ah al-Irsyād.
- _____. 1972. *Tahāfut al-Falāsifah*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- _____. 1975. *Ma'ārij al-Quds fī Madārij Ma'rifat al-Nafs*. Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah.
- _____. 1983. *Ayyuhā al-Walad*. Lebanon: Dār al-Basyā'ir

- al-Islamiyyah.
- _____. 1993. *Al-Mustaşfā min ʿIlm al-Uşūl*. Beirut: Dār al-Masyriq.
- _____. 1998. *Mukāsyafah al-Qulūb al-Muqarrib ilā ʿĀlam al-Ghuyūb*. Beirut: Dār al-Maʿrifah.
- _____. 2005. *Ihyāʾ ʿUlūm al-Dīn*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm.
- _____. 2007. *Mizān al-ʿAmal*. Kairo: Dār al-Maʿārif.
- Gladwell, Malcolm. 2009. *Blink: Kemampuan Berpikir Tanpa Berpikir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gutas, Dimitri. 1983. "Paul the Persian on the Classification of the Parts of Aristotle's Philosophy: A Milestone between Alexandria and Baghdad", dalam *Der Islam* 60.
- _____. 1988. *Avicenna and the Aristotelian Tradition*. Leiden: E.J. Brill.
- Guthrie, William Keith Chambers. 1971. *The Sophist: A History of Greek Philosophy*. London: Oxford University Press.
- Al-Habsyi, Husain. t.t. *Kamus al-Kautsar*. Surabaya: Assegaf.
- Al-Hadi, Aminullah. 2003. "Naquib al-Attas: Islamisasi Ilmu", dalam Khudori Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela.
- Hadi, P. Hardono. 1994. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwiyono, Harun. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Al-Halabi, Al-Samin. 1996. *ʿUmdah al-Ḥuffāz fī Tafsīr Asyraf al-ʿAlfāz*. Kairo: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah.

- Hamdani. 2011. *Filsafat Sains*. Bandung: Pustaka Setia.
- HAMKA. 1982. *Studi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Handrianto, Budi. 2019. *Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*. Jakarta: INSISTS.
- Haras, Muhammad Khalil. 1952. *Ibn Taymiyyah al-Salaḥiy: Naqduhu li Masālik al-Mutakallimīn wa al-Falāsifah fi al-Ilāhiyyāt*. Tanta: al-Maṭba'ah al-Yusūfiyyah.
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Filsafat Modern, dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2011. *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Harnack, Justus. 1968. *Kant's Theory of Knowledge*, terj. M. Holmes Hartshorne. London: Macmillan.
- Hasib, Kholili. 2014. "Filsafat Ilmu dan Problem Metodologi Pendidikan Islam", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 9, No. 2.
- _____. 2016. *Membangun Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Adab*. Ponorogo: Unida Press.
- Hatta, Mohammad. 1980. *Ilmu dan Agama*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Haight, John F. 2003. *God after Darwin*, terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Hawwi, Said. 1424 H. *Al-Asās fi al-Tafsīr*. Kairo: Dār al-Salām.
- Al-Hifni, Abdul Mun'im. 2000. *Al-Mu'jam al-Syāmil li Muṣṭalahāt al-Falsafah*. Cairo: Maktabah Madbouli.
- Hudgson, Marshall. 1974. *The Venture of Islam*. Chicago: the University of Chicago Press.

- Huff, Toby E. 1993. *The Rise of Early Modern Science: Islam, China, and the West*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Husain, Imad Ali Abdussami'. 2014. *Al-Wahy al-Ilāhiy fī al-Sunnah al-Nabawiyah*. Madinah: Dār al-Ma'tsūr.
- Husaini, Adian. 2005. *Wajah Peradaban Barat*. Jakarta: GIP.
- _____. 2013. *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____. 2016. *10 Kuliah Agama Islam*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ibn Sina. 2017. *Al-Ta'liqāt*, ed. Abdurrahman Badawi. Beirut: Mansyūrāt Dīfāf.
- Ibnu al-Atsir. 1399 H. *Al-Nihāyah fī Gharīb al-Ḥadīts wa al-Atsar*. Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Arabi. 1985. *Al-Futūḥāt al-Makkīyyah*, ed. Osman Yahia. Cairo: al-Maktabah al-'Arabiyyah.
- Ibnu Battal. 2003. *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī li Ibn Baṭṭāl*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Ibnu Hanbal, Imam Ahmad. 2001. *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- Ibnu Hazm. 1987. "Al-Tawqīf 'alā Syari' al-Nujah bi Ikhtiṣār al-Ṭarīq", dalam *Rasā'il Ibn Ḥazm*. Beirut: al-Mu'assasah al-'Arabiyyah.
- Ibnu Hibban. 1976. *Kitāb al-Majrūḥīn min al-Muḥaddītsīn wa al-Ḍu'afā' wa al-Matrūkīn*. Aleppo: Dār al-Wa'y.
- Ibnu Iyadh, Iyadh bin Musa. 2012. *Masyāriq al-Anwār 'alā Ṣiḥāḥ al-Ātsār*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Ibnu Katsir. 1992. *Ṭabaqāt Fuqahā' al-Syāfi'iyah*. Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah.

- _____. 2018. *Al-Bā'its al-Ḥatsīts fi Ikhtiṣār 'Ulūm al-Ḥadīts*. Iskandariah: Dār al-Amal.
- _____. 2018. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Khaldun. 1900. *Al-Muqaddimah*. Beirut: al-Maṭba'ah al-Adabiyyah.
- _____. 1972. *Wafayāt al-A'yān*. Beirut: Dār al-Ṣādir.
- Ibnu Manzhur. 1999. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Ṣādir.
- Ibnu Maskawaih. 1985. *Tahdzīb al-Akhlāq*. Kairo: Maktabah al-Tsaqāfah al-Dīniyyah.
- Ibnu Musthafa, Ahmad. 1993. *Miftāḥ al-Sa'ādah wa Miṣbāḥ al-Siyādah*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Qutaibah. 1978. *Tafsīr Gharīb al-Qur'ān*. Mesir: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibnu Rusyd. 1994. *Talkhīs Kitāb al-Nafs*. Cairo: Maktabah al-Hay'ah al-'Ilmiyyah li al-Kutub.
- Ibnu Sina. 1908. "Risālah fi Aqsām al-'Ulūm al-'Aqliyyah", dalam *Tis' Rasā'il fi al-Ḥikmah wa al-Ṭabī'iyyāt*. Cairo: Maṭba'ah Hindiyyah.
- _____. 1910. *Manṭiq al-Masyriqiyyīn*. Cairo: Maṭba'at al-Mu'ayyad.
- _____. 1980. *'Uyūn al-Ḥikmah*. Beirut: Dār al-Qalam.
- _____. 2019. *Al-Isyārāt wa al-Tanbīhāt*. Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- Ibnu Taimiyyah. 1991. *Dār' al-Ta'āruḍ bayna al-'Aql wa al-Naql*. Saudi: Jāmi'ah al-Imām Muḥammad Ibn Sa'ūd al-Islāmiyyah.
- _____. 1995. *Majmū' al-Fatāwā*. Madinah: al-Mamlakah

- al-'Arabiyyah.
- Idris, Naimah. 2008. *Azmah al-Masīḥiyyah bayna al-Naqd al-Tārikhiy wa al-Taṭawwur al-'Ilmiy*. Aljazair: Jāmi'ah Muntūrī Qaṣṭanṭīniyyah.
- Al-Iji, Abdurrahman bin Ahmad. 1977. *Al-Mawāqif fī 'Ilm al-Kalām*. Beirut: Ālam al-Kutub.
- Al-Imadi, Abu al-Su'ud. 2010. *Irsyād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Kitāb al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Imarah, Muhammad. 2008. *Maqām al-'Aql fī al-Islām*. Mesir: Nahḍah Miṣr.
- Inati, Shams. 1996. "Ibn Sīnā", dalam Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (ed.), *History of Islamic Philosophy*. New York: Routledge.
- Iqbal, Afzal. 1991. *The Life and Work of Jalāl al-Dīn Rūmī*. Islamabad: Pakistan National Council of the Arts Islamabad.
- Iqbal, Muhammad. 1934. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. London: Oxford University Press.
- Irwan, T.H. 1998. "Aristoteles (384–322 BC)", dalam Edward Craig (ed.), *Routledge Encyclopedia of Philosophy*, CD-ROM. New York & London: Routledge.
- Al-Isfahani. 2009. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: al-Dār al-Syāmiyyah.
- Ismunanto, Anton. 2013. "Tauhid dan Ilmu: Relasi dan Implikasi", dalam *Dokumen Makalah Akhir PKU VII*. Siman: UNIDA Gontor.
- _____. 2018. *Pemikiran Hamid Fahmy Zarkasyi dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Pendidikan*

- Tinggi Gontor*, Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- _____. 2020. "Sejarah Pendidikan Islam", dalam M. Kholid Muslih *et al.*, *Tradisi Intelektual Islam*. Ponorogo: Direktorat Islamisasi Ilmu.
- Al-Istanbuli, Ismail Haqi bin Musthafa. 2008. *Rūḥ al-Bayān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Ivry, Alfred L. 1974. *Al-Kindi's Metaphysics*. Albany: State University of New York Press.
- Ja'ith, Hisyam. 2000. *Al-Waḥy wa al-Qur'ān wa al-Nubuwwah*. Beirut: Dār al-Ṭalī'ah li Ṭaba'ah wa al-Nasyr.
- Jabir, Ali. 2004. *Naẓariyyat al-Ma'rifah 'inda al-Falāsifah al-Muslimīn*. Beirut: Dār al-Hādī.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. 2006. *Naqd al-'Aql al-'Arabī: Takwīn al-'Aql al-'Arabīy*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wiḥdah al-'Arabīyyah.
- _____. 1993. *Bunyah al-'Aql al-'Arabī*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqāfiy al-'Arabī.
- Jaudah, Muhammad Gharib. 2007. *147 Ilmuan Terkemuka dalam Sejarah Islam*, terj. Muhyiddin Mas Rida. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2004. *Miftāḥ Dār al-Sa'ādah*. Mekkah: Dār al-Ḥadīts.
- Joachim, Harold H. 1957. *Descartes's Rules for the Direction of the Mind*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Jolivet, J. 1996. "Classifications of the Sciences", dalam *Encyclopedia of the History of Arabic Sciences*, ed. R. Rashed and R. Morelon. London: Routledge.
- Junaedi, Mahfud dan Mirza Mahbub Wijaya. 2019. *Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif*

- Epistemologi Islam dari Perennialisme hingga Islamisasi, Integrasi-Interkoneksi, dan Unity of Sciences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Jurjani. 1985. *Al-Ta'rifāt*. Beirut: Maktabat Lubnan.
- Al-Juwaini. 1987. *Luma' al-Adillah*. Cairo: 'Ālam al-Kutub.
- Kafie, Jamaluddin. 1981. *Benarkah Al-Qur'an Ciptaan Muhammad: Sebuah Analisa*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Kania, Dinar Dewi. 2013. "Objek Ilmu dan Sumber-sumber Ilmu", dalam *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat dan Islam*, ed. Adian Husaini et al. Jakarta: Gema Insani.
- Kant, Immanuel. 1949. *Prolegomena to Any Future Metaphysics*, terj. Paul Carus. New York: Open Court.
- _____. 2001. *Prolegomena zu einer jeden künftigen Metaphysik*. Hamburg: Meiner.
- Kartanegara, Mulyadhi. 1986. *Renungan Mistik Jalal ad-Din Rumi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 2002. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Bandung: Mizan.
- _____. 2003. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan.
- _____. 2005. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: Arasy Mizan.
- Al-Katibi, Abu al-Hasan Ali bin Umar Najmuddin al-Qazwini. 1998. *Al-Risālah al-Syamsiyyah*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafī al-Arabī.
- Kattsoff, Louis O. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kemdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-Khadimi, Nuruddin bin Mukhtar. 2001. *‘Ilm al-Maqāšid al-Syar’iyyah*. Riyadh: Maktabah al-‘Abikān.
- Khallaf, Abdul Wahhab. 1968. *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*. Kuwait: al-Dār al-Kuwaytiyyah.
- Khan, Abu al-Thayyib Muhammad Shadiq. 1992. *Faḥḥ al-Bayān fī Maqāšid al-Qur’ān*. Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah.
- Al-Khara’ithi, Abu Bakar. 2006. *Makārim al-Akhlāq wa Ma’ālihā wa Maḥmūd Ṭarā’iqihā*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Al-Kindi. 1997. *Kitāb al-Kindī ilā al-Mu’tašim billāh fī al-Falsafah al-‘Ulā*. Damaskus: Dār al-Namīr.
- Kinzel, Katherina and Martin Kusch. 2018. “De-Idealizing Disagreement, Rethinking Relativism”, *International Journal of Philosophical Studies*.
- Kuper, Adam dan Jessica Kuper. 2008. *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Haris Munandar et al. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Al-Kurdi, Rajih Abdul Hamid. 1992. *Nazariyyah al-Ma’rifah bayna al-Qur’ān wa al-Falsafah*. Virginia: IIIT.
- Kvanvig, Jonathan L. 2003. *The Value of Knowledge and the Pursuit of Understanding*. New York: Cambridge University Press.
- Lagerlund, Henrik (ed.). 2011. *Encyclopedia of Medieval Philosophy: Philosophy between 500 and 1500*. London: Springer.
- Lee, Jinhyun. 2015. “Perception and Plato’s Epistemology in Theaetetus”, *Carleton Undergraduate Journal of*

Humanistic Studies, Vol. 1.

- Lemos, Noah. 2007. *An Introduction to the Theory of Knowledge*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Locke, John. 1999. *An Essay Concerning Human Understanding*, (Pennsylvania: Pennsylvania State University.
- Lyons, Jonathan. 2013. *The Great of Bayt al-Ḥikmah: Kontribusi Islam dalam Peradaban Barat*, terj. Maufur. Jakarta: Noura Books.
- Liotard, Jean-Francois. 1984. "The Field: Knowledge in Computerized Societies", dalam *the Postmodern Condition: A Report on Knowledge*, terj. Geoff Bennington dan Brian Massumi. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Ma'luf, Louis. 2005. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyruq.
- Magee, Bryan. 2005. *Memoar Seorang Filosof: Perjalanan di Belantara Filsafat*, terj. Eko Prasetyo. Bandung: Mizan.
- Al-Maidani, Abdurrahman Hasan Habanakkah. 1979. *Al-'Aqīdah al-Islāmiyyah wa Ususuhā*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- _____. 1993. *Ḍawābiṭ al-Ma'rifah wa Uṣūl al-Istidlāl wa al-Munāzarah*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah. 1988. *Mu'jam Alfāẓ al-Qur`ān al-Karīm*. Kairo: Iḥyā' al-Turats.
- Al-Maliki, Muhammad al-Amir al-Kabir. 1988. *Al-Nukhbah al-Bahimah fi al-Aḥādīts al-Makdzūbah 'alā Khair*

- al-Bariyyah*. Beirut: al-Maktab al-Islamī.
- Malkawi, Fathi Hasan. 2011. *Manhajyyah al-Takāmūl al-Ma'rifiy: Muqaddimāt fī al-Manhajyyah al-Islāmiyyah*. USA: IIIT.
- Al-Maraghi, Ahmad bin Musthafa. 1984. *Tafsīr al-Marāghī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Marmura, Michael E. 1980. "Avicenna on the Division of the Sciences in the Isagoge of His Shifa", *Journal for the History of Arabic Science* 4.
- Martineau, Harriet. 2000. *The Positive Philosophy of Auguste Comte*, Vol. 1. Kitchener: Batoche Books.
- Masbukin & Alimuddin Hassan. 2016. "Akal dan Wahyu: Antara Perdebatan dan Pembelaan dalam Sejarah", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 8, No. 02.
- Al-Maturidi, Abu Manshour. 2005. *Tafsīr al-Māturīdī*. Beirut: Dār al-Kutub.
- Al-Mawardi. 2007. *Tafsīr al-Māwardiy: al-Nukat wa al-Uyūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- McLean, George F. 2000. *Faith, Reason, and Philosophy*. Washington: the Council for Research in Values and Philosophy.
- Mintaredja, Abbas Hamami. 2002. "Sense Data and the Philosophy of Mind: Russell, James, and Mach", *Principia: An International Journal of Epistemology*.
- _____. 2007. "Common Sense dalam Epistemologi George Edward Moore dan Implikasinya terhadap Perkembangan Ilmu", *Jurnal Filsafat*.
- Mohammed, Yasien. 2006. *The Path to Virtue*. Kuala

Lumpur: ISTAC.

Mu'allimi, Hasan. 2014. *Iṭlālāh 'alā Naẓariyyat al-Ma'rifah fī al-Falsafah al-Islāmiyyah*. Beirut: Dār al-Walā'.

Muhammad, Muḥammad Mansur. 1996. *Asas al-Manhaj al-Qur'ān fī Baḥts al-'Ulūm al-Ṭabī'yyah*. Kairo: IIIT.

Al-Muharibi, Abu Muhammad Abdul Haq al-Andalusi. 2001. *Al-Muḥarrir al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Muhyiddin, Abdul Majid Muhammad and al-Subuki Muhammad Abdul Latif. t.t. *Al-Mukhtār min Ṣaḥāḥ al-Lughah*. Cairo: Maṭba'ah al-Istiqāmah.

Mujahidin, Anwar. 2013. "Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu sebagai Sumber Ilmu", *Jurnal Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 17, No. 01.

Mulia, T.S.G dan K.A.H Hidding. 1954. *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: NV Hoeve.

Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.

Al-Muqri'i, Ahmad bin Muḥammad bin Ali al-Faiyumi. 1987. *Al-Miṣbāḥ al-Munīr Mu'jam 'Arabī-Arabī*. Beirut: Maktabah Lubnān.

Muslih, Mohammad. 2016. *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Solo: LESFI.

Mustafa, Hasibah. 2009. *Al-Mu'jam al-Falsafiy*. Amman: Dār Usāmah.

Musthafa, Ibrahim. 2004. *Al-Mu'jam al-Wasīṭ*. Cairo: Dār al-Da'wah.

- Muthahhari, Ayatullah Murthadha. 2010. *Pengantar Epistemologi Islam*. Jakarta: Shadra Press.
- Al-Naisabury, Abi al-Qasim Abdul Karim Hawazin al-Qusyairi. 1995. *Al-Risālah al-Qusyairiyyah fī ‘Ilm al-Taṣawwuf*. Kairo: Dār al-Ma‘arif.
- Al-Najar, Abdul Majid. 1993. *Khilāfah al-Insān bayna al-Wahy wa al-‘Aql*. Virginia: al-Ma‘had al-‘Ālamī al-Islāmī.
- _____. 1997. *Al-Īmān billāh wa Ātsāruhu fī al-Ḥayāh*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- _____. 2005. *Khilāfah al-Insān bayna al-Wahy wa al-‘Aql*. Virginia: IIIT.
- Al-Najjar, Zaghlul. 2006. *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Jakarta: AMZAH.
- _____. 2006. *Qaḍiyah al-Takhalluf al-‘Ilmiy wa at-Taḡanniy fī al-‘Ālam al-Islāmiy al-Mu‘āṣir*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- _____. 2009. *Madkhal ilā Dirāsah al-‘Ijāz al-‘Ilmiy fī al-Qur‘ān al-Karīm wa al-Sunnah al-Nabawiyah*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah.
- Nakosten, Mehdi. 2003. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al-Nasafi, Abu al-Barakat Abdullah bin Ahmad. 2011. *‘Umdah ‘Aqidah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā‘ah*, ed. W. Cureton, *Pillar of the Creed of the Sunnites*. Charleston: Nabu Press.
- Al-Nasafi, Abu al-Mu‘in Maymun bin Muhammad. 1987. *Al-Tamhīd li Qawā‘id (‘Ilm) al-Tawḥīd*. Kairo: Dār al-Tsaqāfah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nasafi, Abu Hafsh Najmuddin Umar bin Muhammad. 1888. "Al-'Aqā'id", dalam *Majmū' min Muhimmāt al-Mutūn*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Khayriyyah.
- Nasaruddin, Nurciana and Hasbullah Abu Kassim. 2017. "Persepsi dalam Perspektif Psikologi Islam", in *Prosiding Seminar Islamic Creative Art Therapy (I-CAT) Peringkat Kebangsaan*.
- Nasr, S.H. 1979. *Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. Boulder: Sambhala.
- _____. 1989. *Knowledge and the Sacred*. Albany: State University of New York Press.
- _____. 1995. *The Need for A Sacred Science*. London: Routledge.
- _____. 2007. *The Garden of Truth: the Vision and Promise of Sufism, Islam's Mystical Tradition*. New York: HaperCollins.
- Nasution, Harun. 1978. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1995. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan.
- Nasution, Hasyimsyah. 2002. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nicholson. 1968. *The Mathnawi of Jalal al-Din Rumi*. London: Luzac & Co. Ltd.
- Al-Nisaburi, Muslim bin al-Hajjaj. 2006. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dār al-Ṭayyibah.
- Al-Nisaburi, Nizamuddin al-Hasan. 1995. *Gharā'ib al-Qur'ān wa Raghā'ib al-Furqān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Nursi, Badiuzzaman Said. 2002. *Isyārāt al-Ijāz fi Maḍān*

- al-Ījāz*. Kairo: Syirkah Sawizl.
- Oleksowicz, Michał. 2018. "Aristotle on the Heart and Brain", *European Journal of Science and Theology*.
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pojman, Louis P. 2001. *Philosophy: the Pursuit of Wisdom*. Kanada: Wadsworth Thomson Learning.
- Poovey, Mary. 1998. *A History of the Problem of Knowledge in the Sciences Modern Fact of Wealth and Society*. Chicago: the University of Chicago Press.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1993. *Madkhal li Dirāsah al-Syarī'ah al-Islāmiyyah*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- _____. 1995. *Al-'Aql wa al-'Ilm fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Qarni, Abdullah Muhammad. 2011. *Al-Ma'rifah fī al-Islām: Maṣādiruhā wa Majālatuhā*. Jeddah: Markāz al-Ta'ṣil li al-Dirāsāt wa al-Buḥūts.
- Al-Qathan, Manna'. 1995. *Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Al-Qurtubi, Syamsuddin. 2006. *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah.
- Al-Qusyairi, Abdul Karim. 2000. *Laṭā'if al-Isyārāt*. Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Āmmah li al-Kitāb.
- Rahman, Fazlur. 1988. "Islamization of Knowledge: A Response", dalam *the American Journal of Islamic Social Science*, Vol. 5, No. 1.

- _____. 1994. *Major Themes of the Qur'an*. Minneapolis: Bobliothecca Islamica.
- _____. 2017. *Islam*, terj. M. Irsyad Rafsadie. Bandung: Mizan.
- Al-Raniri, Nuruddin. 2018. *Durrah al-Farā'id bi Syarḥ al-'Aqā'id*, terj. Muhammad Abdullah. Jakarta Pusat: Perpusnas RI.
- Rapar, Jan Hendrik. 2008. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Al-Razi, Abu al-Qasim Hibatullah al-Thabari. 2003. *Syarḥ Uṣūl I'tiqād Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Saudi: Dār Ṭayyibah.
- Al-Razi, Imam Fakhruddin. 1905. *Muḥaṣṣal Afkār al-Mutaqaddimīn wa al-Muta'akhhirīn*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Husayniyyah.
- _____. 2000. *Mafātiḥ al-Ghayb*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabī.
- Rescher, Nicholas. 2003. *Epistemology: An Introduction to the Theory of Knowledge*. New York: State University of New York Press.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 1990. *Tafsīr al-Manār*. Mesir: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-Āmmah li al-Kutub.
- Ridwan, Ahmad Hasan dan Irfan Safrudin. 2011. *Dasar-Dasar Epistemologi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Risuni, Ahmad. 1995. *Nazariyyah al-Maqāṣid 'inda al-Imām al-Syāṭibī*. Herndon: al-Ma'had al-'Ālamī li al-Fikr al-Islamī.
- Rosenthal, Franz. 2007. *Knowledge Triumphant*. Leiden & New York: Brill.

- Runes, Dagobert D. 1942. *The Dictionary of Philosophy*. London: Peter Owen and Vision Press.
- Russell, Bertrand. 1929. *The Problems of Philosophy*. London: Routledge.
- Rusuli, Izzatur dan Zakiul Fuadi M. Daud. 2015. "Ilmu Pengetahuan dari John Locke ke al-Attas", dalam *Pencerahan*, Vol. 09, No. 01.
- Al-Sa'di, Abdurrahman. 2000. *Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Mesir: Mu'assasah al-Risalah.
- Sabra (ed.). 1989. *The Optics of Ibn Haytam*. London: the Wayburg Institute University of London.
- Al-Safadi. 2000. *Al-Wafi bi al-Wafayat*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiy.
- Al-Sahim, Muhammad bin Abdullah. 2012. "Al-'Awdah ila al-Wahy", makalah dalam *al-Mu'tamar al-Dawli li al-Buhuts fi al-Dirasah al-Islamiyyah*. Kuala Lumpur: Universitas Malaya.
- Said, Hakim dan A. Zahid Khan. 1981. *Al-Biruni: His Times, Life and Works*. Karachi: Hamdard Academy.
- Al-Sakhawi, Syamsuddin. 1984. *Al-Maqasid al-Hasanah fi Bayan Katsir min al-Ahadits al-Musyahirah 'ala Alsinah*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabī.
- Al-Sakkaki, Abu Ya'qub Yusuf. 1987. *Miftah al-'Ulum*. Kairo: al-Matba'ah al-Maymaniyyah.
- Salim, Abdullah. 1986. *Akhlaq Islam*. Jakarta: Media Dakwah.
- Salim, Mohammad Syam'un. 2014. "Khabar Šadiq: Sebuah Metode Transmisi Ilmu Pengetahuan dalam Islam",

- dalam *Tsaqafah*, Vol. 12, No. 1. Gontor: Universitas Darussalam Gontor.
- Al-Sam'ani, Abu al-Mudhaffir. 1997. *Tafsīr al-Sam'ānī*. Riyadh: Dār al-Waṭān.
- Al-Samarqandi, Abu al-Laits Nashr bin Ibrahim. 2000. *Tanbīh al-Ghāfilīn bi Aḥādīts Sayyid al-Anbiyā' wa al-Mursalin li al-Samarqandīy*. Beirut: Dār Ibn Katsīr.
- Setia, Adi. 2003. "Al-Attas Philosophy of Science", An Extended Outline, *Makalah Diskusi Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS)*, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Shadra, Mulla. 2004. *Manifestasi-Manifestasi Ilahi*, terj. Irwan Kurniawan dari *al-Mazāhir al-Ilāhiyyah fī Asrār al-'Ulūm al-Kamaliyyah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Sharif, M.M. (ed.). 1995. *A History of Muslim Philosophy*. Delhi: Low Price Publication.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2013. *Sejarah dan 'Ulūm al-Qur'an*, ed. Azyumardi Azra. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Sijistani, Abu Sulaiman. 1974. *Šiwān al-Ḥikmah*. Teheran: Bonyad Far Hanka Iran.
- Al-Sirjani, Raghīb. 2009. *Mādzā Qaddama al-Muslimūn li al-'Ālam: Ishāmāt al-Muslimīn fī al-Ḥaḍārah al-*

- Insāniyyah, terj. Sonif. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Smith, Huston. 2015. *Agama-Agama Manusia: Edisi Bergambar*, terj. FX Dono Sunardi & Satrio Wahono. Jakarta: Serambi.
- Soleh, Khudori. 2016. *Filsafat Islam dari Klasik hingga Kontemporer*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soltani, Ali Reza. 2015. "An Overview on Perception and Its Principles from Avicenna's Point of View", *Journal of Education and Practice*, Vol. 6, No. 20.
- Spence, Charles. 2015. "Just How Much of What We Taste Derives from the Sense of Smell?", *Flavour*.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Al-Suhrawardi. 1955. *Al-Talwīḥāt*. Teheran: Jāmi'ah Teherān.
- Sumadi, Eko. 2018. "Al-Qur'an dan Teori Pengetahuan: Melacak Formula Epistemologi dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 01.
- Suryadilaga, M. Al-Fatih. 2009. *Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Suyuti. 1964. *Bughyah al-Wu'āt*. Kairo: 'Īsā al-Bābī al-Ḥalabī.
- _____. 1983. *Al-Durar al-Muntatsirah fī al-Aḥādits al-Musytahirah*. Riyadh: Jāmi'ah al-Malik Sa'ūd.
- _____. 1985. *Itmām al-Dirāyah li Qurrā' al-Niqāyah*. Kairo: al-Maṭba'ah al-Maymaniyyah.
- Syadzali, Ahmad dan Mudzakir. 1997. *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Syafi'i, Muhammad al-Amin. 2001. *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rūḥ*

- wa al-Rayḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ṭuq al-Najah.
- Al-Syafi'i. 1979. *Al-Musnad*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Syanqithi, Muhammad al-Amin. 1995. *Aḍwā' al-Bayān fī Īdāḥ al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr.
- _____. 2005. *Al-'Adzb al-Namir min Majālis al-Syanqithī fī al-Tafsīr*. Makkah: Dār 'Alam al-Fawāid.
- Al-Syatibi. 2004. *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syari'ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- _____. 2008. *Al-I'tiṣām*. Saudi: Dār Ibn al-Jauzī.
- Al-Syawkani, Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. 1994. *Irsyād al-Fuḥūl ilā Taḥqīq al-Ḥaqq min 'Ilm al-Uṣūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Syirbashi, Ahmad. 1985. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taftazani, Abul Wafa. 1976. *Apa Sebab Al-Qur'an Tidak Bertentangan dengan Akal*, terj. A. Hasjmy. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Taftazani, Sa'duddin. 1890. *Syarḥ al-'Aqā'id al-Nasafiyyah*. Istanbul: al-Maṭba'ah al-'Utsmāniyyah.
- _____. 1950. *Syarḥ al-'Aqā'id: A Commentary on the Creed of Islam*. New York: Columbia University Press.
- _____. 1987. *Syarḥ al-'Aqā'id al-Nasafiyyah*. Cairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah.

- Al-Tahanawi. 1996. *Mawsū'ah Kasyāf Iṣṭilāḥāt al-Funūn wa al-'Ulūm*. Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun Publisher.
- Takwin, Bagus. 2009. *Filsafat Timur*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Tamer, George (ed.), 2015. *Islam and Rationality: the Impact of al-Ghazali Papers Collected on His 900th Anniversary*. Leiden: Brill.
- Taufik, M. Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taufiqurrohman, Ahmad. 2015. "Manusia Memperoleh Pengetahuan", *Jurnal Al-Fatih*, Vol. 4, No. 1. Mataram: Kopertais 4.
- Al-Thabari, Abu Ja'far. 2000. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*. Mesir: Mu'assasah al-Risālah.
- _____. 2000. *Tafsīr al-Ṭabarī*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Thabathaba'i, Sayyid Muhammad Husain. 2003. *Memahami Esensi Al-Qur'an*, terj. Idrus Alkaf. Jakarta: Lentera Basritama.
- Al-Thahhan, Abu Hafs bin Mahmud bin Ahmad. 2010. *Taysīr Muṣṭalaḥ al-Ḥadīts*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. 1119 H. *Al-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur'ān al-Karīm*. Cairo: Dār al-Ma'ārif.
- Al-Tirmidzi, Abu Isa. 1996. *Sunan al-Tirmidzī*. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī.
- _____. 2009. *Bayān al-Farq bayn al-Ṣadr wa al-Qalb wa al-Fu'ād wa al-Lubb*. Yordania: al-Markaz al-Malikī

- li al-Buḥūts wa al-Dirāsāt al-Islāmiyyah.
- Al-Tsa'labi, Abu Zaid Abdurrahman. 1997. *Al-Jawāhir al-Hisān fi Tafsīr al-Qur`ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turats al-'Arabi.
- Al-Tsa'labi, Abu Ishaq Muhammad bin Ibrahim. 2001. *Al-Kasyf wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur`ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāts al-'Arabiy.
- Al-Tunisi, Muhammad al-Thahir. 1984. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: al-Dār al-Tūnisīyyah.
- Tymieniecka, Anna-Teresa (ed.). 2011. *Reason, Spirit, and the Sacral in the New Enlightenment: Islamic Metaphysics Revived and Recent Phenomenology of Life*. New York: Springer.
- Umar, Ibrahim Ahmad. t.t. *Al-'Ilm wa al-Īmān: Madkhal ilā Naẓariyyah al-Ma'rifah fī al-Islām*. Riyadh: al-Dār al-'Ilmiyyah li al-Kutub al-Islāmiyyah.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2007. *Syarḥ al-Uṣūl al-Tsalātsah*. Kairo: Dār al-Ghad al-Gadeed.
- Utsman, Mahmud. 1984. *Al-Fikr al-Māddī al-Ḥadīts wa Mawqif al-Islām minhu*. Egypt: al-Dirāsah al-Islāmiyyah Publisher.
- Wall, Thomas F. 2002. *Thinking about Philosophical Problem*. Wadsworth: Thomson.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. 1997. *The Concept of Knowledge in Islam and Its Implication for Education in Developing Country*, terj. Munir, *Konsep Pengetahuan dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- _____. 2019. *Budaya Ilmu: Makna dan Manifestasi dalam Sejarah dan Masa Kini*. Kuala Lumpur:

CASIS-HAKIM.

- _____. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*, terj. Hamid Fahmy Zarkasyi dkk. Bandung: Mizan.
- Waraz, Muhammad Abdullah. 2008. *Al-Nabā' al-'Aẓīm Nazārāt Jadīdah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kuwait: Dār al-Qalam.
- Watt, W. Montgomery. 2004. *Islam dan Peradaban Dunia*, terj. Hendro Prasetyo. Jakarta: Gramedia.
- Wolenski, Jan. 2004. "The History of Epistemology", dalam Ilkka Niiniluoto, Matti Sintonen, Jan Wolenski (ed.), *Handbook of Epistemology*. Springer Science & Business Media Dordrecht.
- Wolfson, Harry A. 1973. "The Classification of Sciences in Medieval Jewish Philosophy", dalam *Studies in the History of Philosophy and Religion*, ed. I Twersky and G.H. Williams. Cambridge: Harvard University Press.
- Woodhouse, Mark B. 2000. *Berfilsafat Sebuah Langkah Awal*, terj. Ahmad Norma Permata & Pardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Yazdi, Ali Asgar. 2016. *Sejarah Skeptisisme, Jatuh Bangun Paham Keraguan atas Kebenaran*, terj. Ali Zainal Abidin. Jakarta: Sadra Press.
- Yazdi, Mehdi Hairi. 1992. *The Principle of Epistemology in Islamic Philosophy: Knowledge by Presence*. Albany: State University of New York Oress.
- Yusuf, Abdul Baqi. 2004. *Fiqh al-Ma'rifah*. Beirut: Dār al-Manārah.

- Al-Zabidi, Murtadha. 1965. *Tāj al-ʿArūs min Jawāhir al-Qāmūs*. Kuwait: Dār al-Hidāyah.
- Al-Zahrani, Khalid Muhammad Ahmad. 2018. *Al-Wahy wa al-Waʿy*. Makkah: al-Nasaq li al-Ṣaf wa al-Ikhrāj.
- Zaidan, Abdul Karim. 1969. *Al-Madkhal li Dirāsah al-Syarīʿah al-Islāmiyyah*. Iskandariyah: Dār Umar Ibn Khattab.
- Al-Zain, Samih Atif. 1989. *Al-Islām wa ʿĪdūlijīyyāt al-Insān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubnān.
- Al-Zajaj, Abu Ishaq. 1988. *Maʿānī al-Qurʾān wa Iʿrābihi*. Beirut: ʿĀlam al-Kutub.
- Zakaria, Fuad. t.t. *Naẓariyyah al-Maʿrifah*. Kairo: Maktabah Miṣr.
- Al-Zamakhshari. 1960. *Asās al-Balāghah*. Kairo: Dār al-Syaʿb.
- _____. 1987. *Al-Kasyāf ʿan Ḥaqāʾiq Ghawāmid al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿArabī.
- Al-Zarkasyi, Abu Abdullah Badruddin Muhammad. 1957. *Al-Burhān fī ʿUlūm al-Qurʾān*. Beirut: Dār Iḥyāʾ al-Kutub al-ʿArabiyyah.
- _____. 2006. *Al-Burhān fī ʿUlūm al-Qurʾān*. Cairo: Dār al-Ḥadīts.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2015. “Tamaddun sebagai Konsep Peradaban Islam”, dalam *Tsaqafah*, Vol. 11, No. 1. Gontor: Universitas Darussalam Gontor.
- _____. 2016. “Islamic Worldview sebagai Paradigma Sains Islam”, dalam *Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*, ed. Syamsuddin Arif. Jakarta: INSISTS, 2016.

- _____. 2018. "Epistemological Implication of al-Ghazzali's Account of Causality", *Intellectual Discourse*, Vol. 26, No. 1.
- _____. t.t. *Worldview Islam Framework Berfikir dalam Islam*. Ponorogo: Unida.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Azim. 1988. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Zuhaili, Wahbah bin Musthafa. 1998. *Al-Tafsīr al-Munīr*. Damaskus: Dār al-Fikr al-Mu'aşşir.
- Al-Zunaidi, Abdurrahman bin Zaid. 1992. *Maşādir al-Ma'rifah*. Riyadh: Maktabah al-Muayyad.
- Al-Zurqani, Muhammad bin Abdul Baqi. 2003. *Syarḥ al-Zurqānī 'alā Muwaṭṭ'a' al-Imām Mālik*. Kairo: Maktabah al-Tsaqāfah al-Dīniyyah.

INDEKS

A

- adab 80, 204, 286, 321, 322, 323,
326, 340, 361
agnosticism 307
akhlak 26, 52, 53, 203, 204, 206,
207, 303, 320, 328, 334,
335, 345, 355, 356, 357,
358, 359, 360, 361, 362,
363, 364, 366, 367
aksiologi 21, 56
al-Attas xii, xvi, 80, 96, 97, 112,
113, 114, 115, 116, 117, 118,
120, 121, 122, 131, 132, 133,
134, 135, 137, 138, 163, 197,
201, 204, 211, 218, 223,
227, 236, 242, 260, 266,
267, 284, 292, 295, 297,
304, 307, 321, 322, 327,
330, 340, 351, 373, 380,
395, 401
Al-Attas 113, 114, 197, 199, 223,
241, 259, 261, 272, 373,
378, 396
al-Ghazali 8, 13, 14, 15, 35, 36, 92,
94, 95, 105, 106, 107, 124,
132, 133, 134, 164, 165, 185,
212, 218, 223, 224, 226,
227, 228, 229, 247, 277,

- 281, 284, 312, 319, 320, 321,
325, 357, 358, 359, 361,
367, 399

al-Taftazani 82, 165

- Aristoteles 98, 99, 100, 101, 102,
103, 146, 147, 152, 153, 259,
270, 271, 308, 310, 311,
372, 384

D

- deduktif 21, 325
Descartes 30, 61, 62, 66, 314, 385

E

- empiris xi, 18, 19, 22, 27, 28, 63,
69, 72, 73, 74, 77, 80, 83,
86, 111, 112, 116, 117, 122,
124, 127, 130, 134, 149, 152,
211, 237, 240, 241, 242,
243, 246, 247, 252, 263,
265, 270, 272, 278, 286,
325, 329, 349
empirisisme 62, 63, 66, 67, 69,
77, 82, 314, 315, 322
epistemologi ix, xi, xii, xviii, 22,
23, 29, 30, 31, 32, 37, 40,
41, 49, 57, 58, 63, 80, 101,
111, 112, 119, 120, 123, 125,
126, 130, 131, 133, 139, 140,
160, 161, 179, 192, 210, 211,

- 241, 242, 263, 268, 273,
274, 275, 287, 317, 329
- epistemologi Islam ix, xviii, 22,
23, 32, 37, 40, 49, 58, 80,
112, 123, 125, 126, 130, 131,
133, 139, 140, 160, 161, 192,
211, 242, 263, 317, 329
- F
- filosofat xviii, 20, 21, 29, 31, 32, 34,
36, 37, 39, 56, 62, 63, 69,
72, 73, 74, 75, 99, 100, 105,
111, 152, 164, 184, 185, 205,
211, 248, 257, 272, 274,
276, 286, 290, 291, 304,
305, 306, 308, 309, 310,
311, 312, 313, 314, 315, 316,
325, 336, 351, 359
- H
- Hamid Fahmy Zarkasyi xi, xviii,
110, 113, 115, 119, 120, 121,
122, 123, 131, 267, 315, 331,
333, 384, 401
- hikmah xviii, 25, 26, 48, 114, 183,
210, 279, 305, 320, 324,
337, 345, 360
- I
- Ibnu Arabi 38, 97, 98, 265, 266,
267, 278, 356, 382
- Ibnu Sina 15, 34, 35, 53, 54, 95,
96, 102, 103, 104, 105, 153,
211, 258, 259, 266, 277,
279, 284, 311, 325, 336,
339, 351, 383
- ilmu pengetahuan ix, xii, xiii,
xiv, xv, xvi, 18, 20, 21, 22,
29, 30, 31, 33, 36, 43, 45,
47, 56, 57, 58, 62, 63, 67,
73, 75, 78, 79, 80, 86, 118,
119, 120, 123, 127, 130, 134,
138, 178, 188, 195, 197, 200,
201, 204, 227, 232, 238,
240, 241, 251, 265, 278,
282, 288, 304, 308, 312,
313, 321, 322, 330, 331, 332,
336, 341, 350, 351, 352,
353, 354, 365
- Ilmu pengetahuan 20, 57, 78,
86, 322
- Imam al-Ghazali 13, 92, 94, 95,
105, 106, 107, 132, 133, 134,
164, 165, 185, 218, 223, 224,
226, 228, 247, 277, 281,
319, 320, 321, 325
- Imam al-Nasafi 163, 168, 169,
194, 307
- Immanuel Kant 31, 111, 164, 275
- indra eksternal 37, 117, 134, 135,
259, 260, 261, 264
- indra internal 37, 135, 137, 258,
259, 260, 264
- indrawi 15, 22, 35, 36, 39, 75, 107,
112, 117, 123, 129, 131, 135,
136, 138, 144, 145, 153, 154,
157, 165, 166, 198, 208,
237, 255, 258, 262, 263,
264, 265, 266, 278, 314,
347, 349
- integrasi keilmuan 317, 324, 326
- intuisi xii, 2, 32, 35, 36, 37, 40,
82, 86, 154, 155, 156, 157,
165, 166, 195, 201, 208,
241, 242, 247, 250, 252,
261, 274, 275, 280, 281,
283, 284, 285, 286, 287,

INDEKS

- 288
- Islamic worldview 110, 115, 131,
138, 331
- Islamisasi i, ii, ix, xvii, xviii, 16,
22, 37, 88, 109, 124, 192,
196, 199, 204, 302, 316,
321, 337, 340, 375, 378,
380, 381, 385, 386
- Islamisasi ilmu pengetahuan
ix, 321
- Ismail Raji al-Faruqi 117, 119, 127,
128, 192, 198, 284
- K
- kebenaran 10, 14, 16, 25, 26, 34,
36, 38, 40, 44, 45, 46, 49,
52, 56, 57, 58, 59, 60, 61,
62, 63, 64, 65, 66, 68, 69,
71, 73, 74, 75, 76, 78, 79,
82, 83, 84, 85, 86, 91, 92,
99, 102, 105, 108, 109, 114,
115, 116, 117, 125, 127, 129,
130, 131, 137, 138, 149, 150,
151, 152, 159, 162, 164, 165,
169, 175, 176, 185, 186, 187,
189, 190, 191, 192, 193, 194,
199, 201, 202, 209, 221,
222, 231, 255, 263, 266,
271, 273, 276, 292, 298,
303, 304, 308, 317, 318,
319, 343, 345, 346, 351,
359, 367
- khobar ṣādiq 82, 83, 86, 141, 165,
167, 168, 177, 194, 243, 329
- knowledge 3, 7, 18, 21, 30, 31, 32,
43, 47, 62, 67, 105, 134,
164, 169, 199, 322, 338
- kosmologi 17, 101, 114, 115, 119,
120, 122, 123
- L
- liberal 294, 327, 328
- logika deduktif 21
- M
- ma'rifah 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 15,
23, 24, 25, 35, 38, 94, 161,
216, 263, 275, 276, 277,
282, 286, 359, 367
- metafisika xii, 33, 38, 39, 44, 74,
77, 82, 99, 102, 103, 111, 115,
117, 119, 123, 125, 138, 140,
306, 311, 315
- metode demonstratif 140, 149,
150, 151, 152, 153, 154, 160
- mukāsyafah 106, 275, 276
- Mulyadhi Kartanegara 19, 140,
144, 145, 146, 149, 153, 154,
156, 157, 158, 159, 277, 278,
281, 319
- N
- nomena 242
- non-empiris xi, 124, 211, 240,
241, 242, 243, 246, 247,
252
- O
- observasi xiii, 16, 22, 27, 43, 71,
73, 74, 76, 78, 82, 140, 144,
145, 147, 148, 151, 153, 154,
159, 198, 201, 204, 247,
274, 280, 284, 285, 288
- ontologi 56, 101, 114, 115, 116, 117,
118, 119, 123
- P
- panca indra 19, 35, 54, 80, 111,
120, 125, 130, 139, 195, 201,
202, 211, 220, 236, 237,

- 241, 242, 243, 247, 253,
254, 255, 256, 257, 261,
262, 263, 264, 265, 266,
267, 268, 269, 270, 271,
272, 273, 274, 278, 280,
284, 288, 289
- peradaban ix, xii, xvii, 2, 21, 45,
88, 108, 111, 190, 198, 204,
207, 208, 288, 300, 310,
312, 313, 316, 317, 328, 330,
331, 334, 336, 337, 339,
340
- peradaban Barat 2, 328, 336
- peradaban Islam xii, xvii, 2, 190,
198, 207, 208, 312, 317,
334, 337, 339
- Phytagoras 306
- Plato 91, 92, 95, 103, 254, 308,
311, 387
- positivisme 63, 68, 69, 72, 73, 74,
75, 76, 77, 78, 322
- positivisme logis 74, 75, 76, 77,
78
- postmodern 307
- Protagoras 307
- R
- rasionalisme 66, 82, 119, 284,
314, 315, 336
- realitas fisik 119, 122, 129, 304
- relativism 59, 307
- S
- sains xviii, 7, 18, 19, 21, 22, 23,
27, 28, 36, 46, 51, 68, 71,
72, 74, 76, 85, 99, 100, 101,
102, 103, 104, 105, 106, 107,
108, 109, 112, 118, 123, 138,
193, 194, 196, 205, 247,
248, 267, 272, 290, 291,
292, 293, 294, 297, 300,
314, 315, 316, 322, 323,
329, 330, 332, 336, 337,
338, 339, 341, 349, 351, 352
- sains modern 112, 123, 138, 322,
349
- skeptisisme 59, 60, 78, 314
- sofis 60, 162, 171, 255, 307, 308
- Sokrates 306, 307, 308
- subjectivism 307
- subjektivitas xi, 60, 130, 131, 318
- Syamsuddin Arif ii, 78, 88, 98,
111, 161, 195, 307, 318, 319,
331, 337, 339, 402
- T
- tekstual xii, 110, 140, 159, 240,
275
- Thales 69, 275, 306, 398
- Thomas F. Wall xi, xiii, 131, 241
- W
- worldview xii, xiii, xiv, xv, xvi,
xvii, 22, 46, 110, 113, 115,
116, 119, 120, 121, 122, 123,
131, 137, 138, 218, 240, 296
300, 301, 303, 304, 305,
310, 315, 322, 328, 330,
331, 332, 333, 373, 374,
402, 403
- Y
- Yusuf al-Qaradhawi 327, 335,
349, 350
- Z
- Ziauddin Sardar 200, 284